

**PERAN GURU DALAM PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN  
EDUKATIF UNTUK PENGENALAN BENTUK GEOMETRI  
DI RA DWP 1 KANWIL DEPARTEMEN AGAMA  
PROVINSI SULAWESI TENGAH**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
(PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Institut Agama Islam (IAIN Palu)*

**Oleh:**

**AINUN FIRDAYANTI  
NIM :16.1.05.0042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Penggunaan Alat Permainan Edukatif Untuk Pengenalan Bentuk Geometri Di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah” ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 20 November 2020 M  
05 Rabbi'ul Tsani 1442 H

Penulis

  
Ainun Firdayanti  
NIM:16.1.05.0042

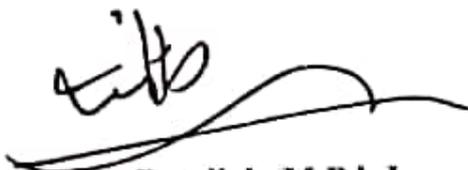
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Penggunaan Alat Permainan Edukatif Untuk Pengenalan Bentuk Geometri di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah", oleh Ainun Firdayanti NIM: 16.1.05.0042, Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan. Maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk dan dapat diajukan dihadapan dewan penguji

Palu, 20 November 2020 M  
05 Rabbi'ul Tsani 1441 H

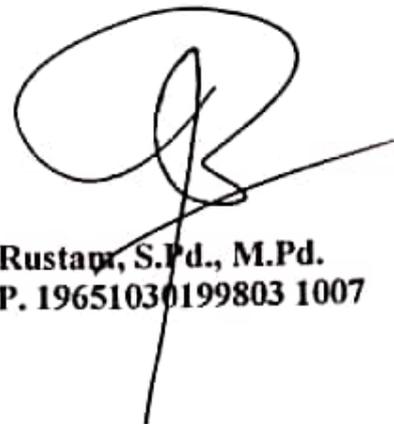
Mengetahui

Pembimbing I



Dra. Retoliah, M.Pd. I.  
NIP. 19621231199103 2003

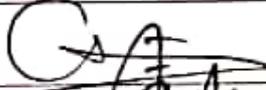
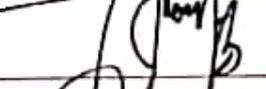
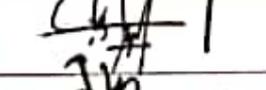
Pembimbing II



Rustam, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19651030199803 1007

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Ainun Firdayanti, NIM 16.1.05.0042 dengan judul "Peran Guru Dalam Penggunaan Alat Permainan Edukatif Untuk Pengenalan bentuk Geometri di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah". Yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada hari, tanggal, yang bertepatan pada tanggal, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah, dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa perbaikan.

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Gusnarib, M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	
Penguji Utama II	Nursupiamin, S.Pd.,M.Si	
Pembimbing I	Dra. Retoliah, M.Pd. I.	
Pembimbing II	Rustam, S.Pd., M.Pd.	

Mengetahui :

Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Mohamad Idris, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19720126200003 1 001

Ketua Prodi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

  
Dr. Gusnarib, M.Pd  
NIP. 19640707 199903 2 002

## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ  
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, Skripsi ini dengan judul “Peran Guru Dalam Penggunaan Alat Permainan Edukatif Untuk Pengenalan Bentuk Geometri di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah” dapat diselesaikan sesuai target waktu yang direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. Beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku (Bapak Abdul Azis dan Ibu Sartika) Terimakasih atas doa dan dukungan yang selalu diberikan tiada henti.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S.Pettalongi M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.

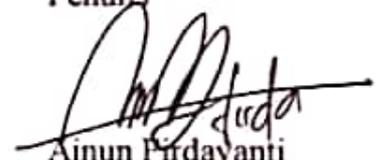
4. Ibu Dr. Gusnarib, M.Pd selaku ketua prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus dosen penasihat akademik dan Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed. selaku sekertaris prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
5. Ibu Dra. Retoliah, M.Pd.I dan Bapak Rustam, S.Pd., M.Pd. Selaku pembimbing I dan II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Seluruh dosen di prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Institut Agama Islam Negeri Palu.
7. Kepala RA (Nur Intan, S.Ag) dan rekan-rekan guru di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah yang telah banyak memotivasi dan membantu pada saat penelitian.
8. Saudara-saudariku (Muhammad Fikri Azis dan Nur Fitrah Hasanah). Terimakasih atas dukungan yang selalu diberikan.
9. Teman-teman seperjuangan prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini terima kasih atas dukungan yang telah diberikan. Seluruh sahabat PPL RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2019 dan teman-teman KKN gelombang Pertama tahun 2020 terkhusus untuk teman-teman KKN di Desa Mire Kec.Ulubongka Kab.Tojo Una-una yang senantiasa memberi keceriaan, semangat dan masukan.
10. Kepada Moh Winaldi, S.Pd yang telah mensuport dan membantu penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat saya Miftahul Firda, Ahamd Bantilan, Muhammad Akbar dan (alm) Novriyana Nur Iftitah, Hijrah, S.Pd dan berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas doa dan dukungannya sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 20 November 2020 M  
05 Rabbi'ul Tsani 1442 H

Penulis



Ainun Firdayanti  
NIM.16.1.05.0042

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penegasan Istilah .....	7
E. Kerangka Pikir .....	9
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi .....	11

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Peran Guru .....	14
C. Bentuk Geometri .....	15
D. Pendidikan Anak Usia Dini.....	21
E. Alat Permainan Edukatif .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Dan Desain Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Kehadiran Peneliti.....	39
D. Data Dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah .....	46
B. Peran Guru Dalam Penggunaan Alat Permainan Edukatif Untuk Pengenalan Bentuk Geometri Di RA DWP 1 KANWIL Departemen	

Agama Provinsi Sulawesi Tengah .....	54
1. Peran Guru Dalam Penggunaan Alat Permainan Edukatif Untuk Pengenalan Bentuk Geometri.....	54
2. Kendala dan Solusi Penggunaan Alat Permainan Edukatif Untuk Pengenalan Bentuk Geometri.....	57

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Implikasi Penelitian.....	62

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel I Keadaan Jumlah Guru RA DWP 1 KANWIL Departemen agama Provinsi Sulawesi Tengah .....	49
2. Tabel II Keadaan Peserta Didik RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah .....	50
3. Tabel III Alamat Dan Identitas RA DWP 1 KANWIL Departemen agama Provinsi Sulawesi Tengah .....	52
4. Tabel IV Keadaan Sarana Dan Prasarana RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah .....	53

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar Bagan Kerangka Pikir .....	11
2. Gambar Bentuk Geometri .....	16
3. Gambar Alat Permainan Edukatif .....	31

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pengajuan Judul Skripsi
4. Penunjukan Pembimbing Skripsi
5. Undangan Menghadiri Seminar
6. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
7. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
8. Kartu Seminar Proposal Skripsi
9. Surat Izin Penelitian
10. Daftar Informan
11. Surat Keterangan Hasil Penelitian
12. Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
13. SK Penunjukan Tim Munaqasyah Skripsi
14. Dokumentasi Penelitian
15. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Nama : Ainun Firdayanti

Nim : 16.1.05.0042

Judul : Peran Guru Dalam Penggunaan Alat Permainan Edukatif Untuk Pengenalan bentuk Geometri Di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah

---

Skripsi ini membahas tentang peran guru dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah dengan rumusan masalah sebagai berikut: Pertama, bagaimana peran guru dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Kedua kendala dan solusi penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sedangkan keabsahan datanya akan diperkuat dengan melakukan teknik pemeriksaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) peran guru dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri guru berperan sebagai organisator membuat perencanaan dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan, guru berperan sebagai fasilitator menyediakan fasilitas dalam pembelajaran untuk memudahkan proses pengenalan bentuk geometri, guru berperan sebagai motivator memberi dorongan agar peserta didik aktif dalam pembelajaran, guru berperan sebagai pembimbing agar peserta didik mampu mengenal, menyebutkan bentuk geometri juga cara membongkar kemudian mencocokkan alat permainan edukatif geometri, dan guru berperan sebagai evaluator menilai dan penentu keberhasilan peserta didik dalam mengenal bentuk geometri. 2) Kendala dan solusi dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri di kelas B1 sentra balok RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Yaitu tidak meratanya bentuk dan warna alat permainan edukatif, sehingga menimbulkan suasana yang kurang kondusif akibat dari peserta didik yang saling berebut alat permainan edukatif serta kebosanan dan kejenuhan peserta didik saat kegiatan berlangsung. Solusinya adalah menjelaskan kepada peserta didik serta membuat tambahan media agar setiap peserta didik memiliki medianya dan mencuri perhatian peserta didik dengan cara bernyanyi, memberikan pertanyaan maupun bercerita tentang sesuatu yang menarik.

Implikasi dari penelitian ini, perlu kiranya pihak RA memberikan hal-hal yang lebih kreatif dalam mengenalkan bentuk geometri dan menambah alat permainan edukatif khususnya alat permainan edukatif bentuk geometri agar guru lebih bervariasi dalam memberikan kegiatan pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah (lembaga pendidikan). Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif agar memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia yang dimulai sejak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu tahapan pendidikan yang dapat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa depannya<sup>1</sup>. Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini perlu mendapatkan perhatian yang sungguh- sungguh dari pemerintah dan masyarakat karena merupakan langkah awal untuk menuju pendidikan yang lebih lanjut. Di samping itu, pendidikan anak usia dini merupakan investasi yang sangat besar bagi keluarga dan juga bangsa.

---

<sup>1</sup> Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, ( Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015), 2.

Usia 4 sampai 6 tahun ini merupakan usia yang paling efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak pendidikan di Taman kanak-kanak dan sangat penting dalam kehidupan seorang anak, dan anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Adapun hal yang dapat dilakukan dalam mengisi kegiatan di usia emas ini adalah dengan mengikutkan anak di lembaga Pendidikan anak usia dini yang saat ini telah banyak di selenggarakan di masyarakat, tujuannya untuk memberikan Pendidikan non formal yang berfungsi dalam menggali potensi anak yang belum nampak.

Dalam memperoleh ilmu pengetahuan diperlukannya peran pendidik/guru sebagai panutan yang mampu membantu mengasah kemampuan yang ada didalam diri seseorang. Oleh karena itu, Pendidikan menjadi kebutuhan dasar manusia dalam proses pembinaan potensi (akal, spiritual, moral dan fisik) untuk pengembangan kepribadian melalui transformasi nilai-nilai kebudayaan. Bahkan dengan begitu ilmu Pendidikan perlu dipelajari para pendidik dalam menjalankan tugas professional sebagai guru, dengan demikian Pendidikan menjadi keperluan mendasar dalam kehidupan anak

Seorang guru adalah sosok pribadi yang bisa menjadi panutan dan teladan, karena dari setiap perkataan, perbuatan, dan tingkah lakunya akan menjadi sorot pandang bagi anak didiknya. Banyak yang mengatakan bahwa guru adalah seseorang yang digugu dan ditiru artinya orang yang memiliki Kharisma dan wibawa yang perlu ditiru dan diteladani, seorang guru PAUD/TK/RA yang ideal selain memiliki kemampuan professional sesuai standar yang ditetapkan, semestinya juga membekali diri dengan berbagai wawasan dan pengetahuan

tentang anak didiknya. Guru bukan hanya mengajar tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi pertumbuhan, perkembangan, dan belajar anak.

Froebel yang dikutip oleh Badru Zaman dan Asep Hery Hermawan, memandang anak sebagai individu yang pada kodratnya bersifat baik. Sifat yang buruk timbul karena kurangnya pendidikan atau pengertian yang dimiliki oleh anak tersebut. Setiap tahap perkembangan yang dialami oleh anak harus dipandang sebagai suatu kesatuan yang utuh. Anak memiliki potensi, dan potensi itu akan hilang jika tidak dibina dan dikembangkan. Tahun-tahun pertama dalam kehidupan seorang anak amatlah berharga serta akan menentukan kehidupannya dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, masa anak merupakan masa emas bagi penyelenggaraan Pendidikan. Masa anak merupakan tahap yang sangat fundamental bagi perkembangan individu karena pada tahap inilah terjadinya peluang yang cukup besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang. Anak suka meniru, anak akan meniru terhadap segala sesuatu yang tampak disekitarnya, peniruan ini tidak hanya pada perilaku tetapi terhadap segala aktifitas yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya. Anak usia dini juga kaya akan fantasi dan imajinasi hal ini sangat penting bagi pengembangan kreatifitasnya.<sup>2</sup>

Lestari, K.W, menjelaskan bahwa mengenalkan bentuk geometri pada anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda di sekitar berdasarkan bentuk geometri. Mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini dimulai dari

---

<sup>2</sup> Badru Zaman dan Asep Hery Hermawan, *Media & Sumber Belajar Paud*, (Cet ke-VIII; Banten, Universitas Terbuka, 2019), 1.9.

membangun konsep geometri yaitu dengan mengidentifikasi ciri-ciri bentuk geometri, sebelum mengidentifikasi bentuk-bentuk geometri, dalam perkembangan kognitif anak<sup>3</sup>.

Media pembelajaran pada di tingkat TK ataupun PAUD sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena dunia anak merupakan dunia bermain, oleh karena itu, pembelajaran yang ada di TK ataupun PAUD diarahkan dengan cara bermain sambil belajar yang dikemas dengan menarik agar dapat menarik perhatian anak. Dalam mengembangkan kemampuan anak untuk mengenal bentuk geometri dapat dilakukan dengan berbagai hal, salah satunya dengan menggunakan media Alat Permainan Edukatif. Alat Permainan Edukatif sangat beragam yang akan membantu menstimulus pengenalan bentuk geometri pada anak. Melalui kegiatan bermain sambil belajar menggunakan Alat Permainan Edukatif untuk mengenal bentuk-bentuk geometri yaitu segitiga, segi empat dan lingkaran.

Raudhatul Athfal Dharma Wanita Persatuan 1 kantor wilayah Departemen Agama adalah salah satu sekolah RA yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah dan ikut andil dalam melaksanakan pendidikan untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas. sekolah ini menggunakan model pembelajaran Sentra. Model Pembelajaran Sentra adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan di dalam lingkaran (circle Time) dan menjadikan bermain sebagai wahana belajar anak. Terdapat 6 sentra di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah yang dibuat berdasarkan kebutuhan dan perkembangan anak yaitu sentra

---

<sup>3</sup> Lestari KW, *Konsep Matematika Untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), 14.

balok, sentra olah tubuh dan musik, sentra alam sekitar, sentra ibadah, sentra persiapan dan sentra kebudayaan. Berdasarkan hasil pengamatan penulis peran guru dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah belum terlaksana dengan maksimal dan beberapa peserta didik yang belum dapat menyebutkan bentuk geometri itulah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian “Peran Guru dalam penggunaan Alat Permainan Edukatif Untuk Pengenalan Bentuk Geometri di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran guru dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah?
2. Apa kendala dan solusi penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah?

### ***C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian***

Pada prinsipnya setiap penelitian mempunyai tujuan dan manfaat penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.
- b. Untuk mengetahui kendala dan solusi penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

### 2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini di bagi menjadi dua, yaitu Manfaat Teoritis (keilmuan) dan Manfaat Praktis.

#### a. Manfaat Teoritis (Keilmuan)

Penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Anak Usia Dini, dan sebagai perangsang anak untuk aktif dan kreatif dalam melakukan kegiatan bermain sambil belajar juga sebagai pengembangan dan menambah wawasan mengenai alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri serta untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

#### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

##### 1) Bagi anak

Dapat meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak melalui alat permainan edukatif.

2) Bagi guru

Dapat meningkatkan kreativitas dan kinerja guru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

3) Bagi RA

Menjadi salah satu rujukan dalam pengenalan bentuk geometri pada anak melalui alat permainan edukatif.

4) Bagi Orang Tua

Dapat merangsang kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri di Rumah, dan menyediakan fasilitas tersebut sehingga kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri dapat lebih berkembang dengan optimal.

5) Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau rujukan dalam mendidik dan mengembangkan potensi anak, khususnya dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri dan sebagai suatu pengalaman dalam menyusun karya ilmiah serta menambah wawasan.

6) Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan rujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya baik penelitian yang sama maupun berbeda di masa yang akan datang.

***D. Penegasan Istilah***

Agar tidak terjadi pemahaman yang keliru dalam judul ini, maka penulis menjelaskan istilah mengenai beberapa kata yang dianggap belum dipahami dalam skripsi ini, baik pengertian bahasa, istilah atau pendapat para ahli, untuk mengetahui lebih jelas maka dapat diperhatikan sebagai berikut:

### 1) Peran guru

Menurut Suparlan guru memiliki kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. kemampuan tersebut merupakan kemampuan integrative, yang antaranya satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.<sup>4</sup> Secara rinci peranan guru dalam belajar mengajar, secara singkat dapat disebut sebagai berikut: a) informator, sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. b) organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. c) motivator, meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. d) pengarang/director, dalam hal ini dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan siswa sesuai dengan tujuan dan cita-citanya. e) inisiator, sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. f) fasilitator, memberikan kemudahan dalam proses belajar. g) mediator, sebagai penengah dalam kegiatan belajar. h) evaluator, penentu berhasil dan tidaknya peserta didik.<sup>5</sup>

### 2) Alat permainan edukatif

Zainal Aqib berpendapat bahwa alat permainan edukatif adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai Pendidikan (edukatif) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.<sup>6</sup> Alat permainan edukatif yaitu alat permainan yang memiliki nilai Pendidikan dan sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan

---

<sup>4</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), 25.

<sup>5</sup> Sadirman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1990),

<sup>6</sup> Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Paud*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2011), 65.

pendidikan yang bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya.

### 3) Bentuk geometri

Geometri adalah bagian dari matematika yang membahas mengenai titik, garis, bidang dan ruang. Ruang adalah himpunan titik-titik yang dapat membentuk bangun-bangun geometri, garis adalah himpunan bagian dari ruang yang merupakan himpunan titik-titik yang mempunyai sifat khusus. Bidang adalah himpunan-himpunan titik-titik yang terletak pada permukaan datar.<sup>7</sup> Pengenalan bentuk geometri untuk anak usia dini diantaranya lingkaran, segitiga dan segiempat.

### ***E. Kerangka Pikir***

Pada Anak Usia Dini (AUD) khususnya usia 5-6 tahun yang berada di RA atau Taman Kanak-kanak (TK) pendidikan merupakan suatu pemberian stimulasi, bimbingan, asuhan, serta pemberian kegiatan yang berguna untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak. Anak Usia Dini merupakan masa yang sangat penting untuk dikenalkan tentang konsep bentuk, salah satunya yaitu pengenalan bentuk geometri. pengenalan bentuk geometri pada Anak usia dini sangatlah penting sebagai dasar kemampuan dalam mengenal bentuk-bentuk geometri, mengklasifikasikan bentuk berdasarkan bentuk, membedakan ukuran, berfikir rasional dan dapat mengetahui konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

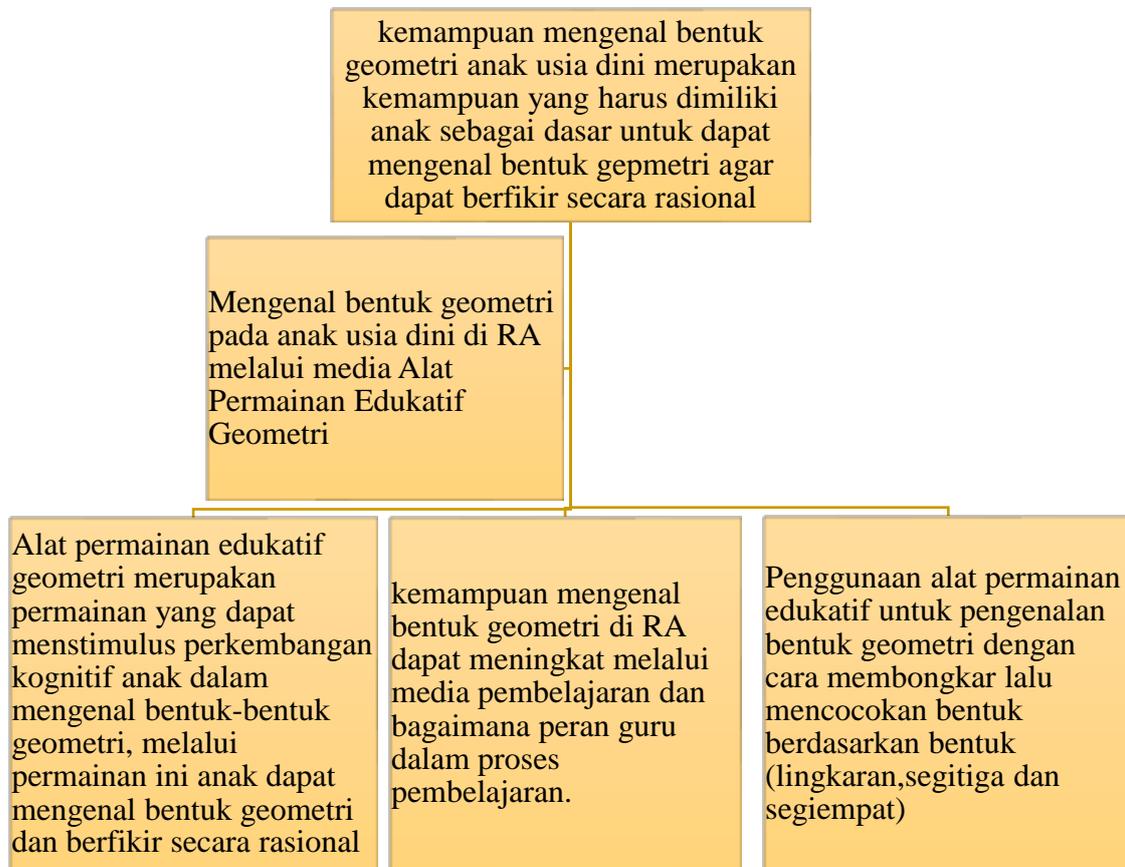
---

<sup>7</sup>ST.Negoro dan B Harahap, *Ensiklopedia Matematika*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2003), 18.

Kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini merupakan kemampuan yang sangat diperlukan anak sebagai dasar kemampuan mengenal bentuk geometri, mengklasifikasikan bentuk berdasarkan bentuk, membedakan ukuran, berfikir rasional dan dapat mengetahui konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan mengenal bentuk geometri mencakup kemampuan mengetahui, memahami, dan kemampuan menerapkan. Mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini dimulai dari membangun konsep geometri yaitu dengan mengidentifikasi ciri-ciri bentuk geometri.

Mengenalkan bentuk geometri bisa menggunakan cara bermain sambil belajar. Menurut teori Van Hiele mengemukakan bahwa terdapat lima tahap belajar geometri pada anak di antaranya adalah tahap pengenalan, tahap analisis, tahap pengurutan, tahap deduksi, tahap akurasi.

Pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini dilakukan dengan berbagai cara yang mampu menarik perhatian peserta didik salah satunya yaitu dengan menggunakan alat permainan edukatif, penggunaan alat permainan edukatif ini diterapkan di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Cara ini dianggap mampu untuk mengenalkan bentuk geometri karena dapat menarik perhatian peserta didik, karena media ini jarang mereka temui di rumah dan memiliki bentuk dan warna yang menarik perhatian peserta didik. Secara sistematis kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

#### ***F. Garis-Garis Besar Isi***

Untuk lebih jelasnya isi pembahasan dari skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada Bab I sebagai pendahuluan, membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah serta garis-garis besar isi skripsi.

Pada Bab II penulis mengemukakan tentang kajian pustaka yang meliputi peran guru, bentuk geometri, Pendidikan Anak Usia Dini, alat permainan edukatif pada Anak usia dini.

Pada Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam menghasilkan informasi data pada skripsi tentang Peran Guru Dalam Penggunaan Alat Permainan Edukatif Untuk Pengenalan Bentuk Geometri Pada Anak Usia Dini di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Penulis menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Pada Bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah mengenai peran guru dalam Penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri.

Pada Bab V terdiri dari kesimpulan hasil dari isi skripsi dan implikasi penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu.*

Berdasarkan pengamatan yang penulis laksanakan pada kajian peran guru dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri belum ada yang mengkaji, tetapi telah ada hasil karya yang menjadi dasar atau rujukan dalam penelitian skripsi ini yaitu:

1. Skripsi yang berjudul (*Implementasi Alat Permainan Edukatif Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di Ra Nurul Amal Kec. Tanjung Morawa*). Skripsi ini ditulis oleh Elvina Saripane Universitas Islam Negeri Sumatera Medan NIM.38143003 lulus tahun 2018. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa melalui Alat permainan edukatif dapat meningkatkan kreativitas anak.<sup>1</sup>
2. Skripsi yang berjudul (*Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Media Jepit Geometri Pada Kelompok A Taman Kanak-Kanak Bahana Al-Aqsha di Sidomukti Kec. Krian Kab.Sidoarjo*). Skripsi ini di tulis oleh Novia Kartika Dewi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya NIM. D78214032 lulus tahun 2019. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan mengenal bentuk geometri

---

<sup>1</sup> Elvina Saripane, Skripsi: *Implementasi Alat Permainan Edukatif Dalam meningkatkan Kreativitas Anak*, (Medan: UIN SUMUT, 2018)

dapat meningkat melalui media jepit geometri, hal ini sesuai dengan hasil yang dicapai pada kegiatan siklus I dan siklus II.<sup>2</sup>

Dari penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan, bahwa penelitian pertama implementasi alat permainan edukatif dapat meningkatkan kreativitas anak dan penelitian kedua meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri menggunakan media jepit geometri, adapun penelitian yang saya lakukan tidak hanya berfokus pada meningkatkan kemampuan mengenal geometri ataupun implementasi alat permainan edukatif namun menekankan objek penelitiannya pada peran guru dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri.

### ***B. Peran Guru***

Guru adalah titik sentral pendidikan, pengajar maupun pengabdian guru ada pada peserta didik. peran ini mendorong guru untuk mengetahui tentang kondisi peserta didik di tiap jenjang. Selain itu, kesuksesan guru ditentukan pula oleh penguasaan materi, cara menggunakan pendekatan dan strategi yang tepat, serta dukungan sumber, alat, dan media pembelajaran yang cukup.

Menurut Suparlan, guru memiliki kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan integrative, yang tidak dapat dipisahkan.<sup>3</sup> Secara rinci peranan guru dalam belajar mengajar, secara singkat dapat disebut sebagai berikut: a) informator, sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan

---

<sup>2</sup> Novia Kartika Dewi, Skripsi: *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui media jepit geometri*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019)

<sup>3</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), 25.

akademik maupun umum. b) organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. c) motivator, meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. d) pengarah/director, dalam hal ini dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan siswa sesuai dengan tujuan dan cita-citanya. e) inisiator, sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. f) fasilitator, memberikan kemudahan dalam proses belajar. g) mediator, sebagai penengah dalam kegiatan belajar. h) evaluator, penentu berhasil dan tidaknya peserta didik.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih serta memiliki banyak peranan dalam proses belajar mengajar.

### ***C. Bentuk Geometri***

#### **1. Bentuk geometri**

Geometri berasal dari Bahasa Yunani yaitu “geo” yang berarti bumi dan “metro” yang berarti pengukuran. Geometri adalah cabang matematika yang berkaitan dengan bentuk, ukuran, posisi relative, dan sifat ruang jadi secara sederhana geometri adalah pengukuran tanah.

Geometri adalah bagian dari matematika yang membahas mengenai titik, garis, bidang dan ruang. Ruang adalah himpunan titik-titik yang dapat membentuk bangun-bangun geometri, garis adalah himpunan bagian dari ruang yang merupakan himpunan titik-titik yang mempunyai sifat khusus. Bidang adalah

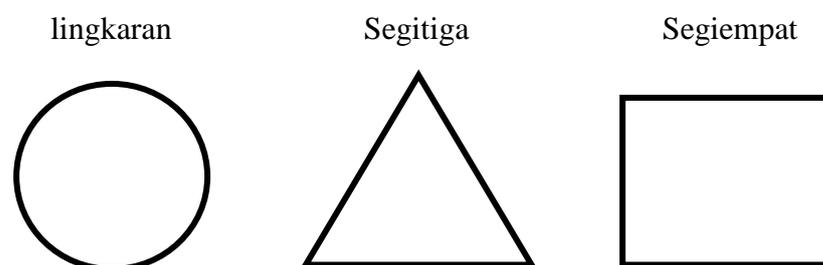
---

<sup>4</sup>Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1990), 143

himpunan-himpunan titik-titik yang terletak pada permukaan datar.<sup>5</sup> Pendapat lain adalah Geometri merupakan struktur matematika yang membicarakan unsur dan relasi yang ada diantara unsur tersebut. Titik, garis, bidang, dan ruang merupakan benda abstrak yang menjadi unsur dasar geometri. Berdasarkan unsur-unsur ini, didefinisikan pengertian-pengertian baru atau berdasar pada pengertian baru sebelumnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa geometri adalah cabang ilmu matematika yang mempelajari tentang bentuk, ruang beserta sifat-sifatnya, ukuran-ukurannya dan hubungan antara satu dan lainnya.

Dibawah ini merupakan bentuk-bentuk geometri dari bangun datar diantaranya:



Gambar 2. Bentuk Geometri

## 2. Pembelajaran geometri menurut kurikulum Pendidikan anak usia dini

Dalam kurikulum Pendidikan anak usia dini, geometri adalah pembelajaran matematika dasar untuk anak usia dini menjadi bagian dari klarifikasi pengembangan kognitif untuk mempermudah guru, orang tua dan orang dewasa lainnya dalam menstimulasi kemampuan kognitif anak, sehingga akan tercapai optimalisasi potensi pada masing-masing anak. Mengenal bentuk

<sup>5</sup>ST.Negoro dan B Harahap, *Ensiklopedia Matematika*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2003), 18.

<sup>6</sup> Kusni, *Buku Ajar Geometri*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2008), 6.

geometri anak usia dini adalah kemampuan anak mengenal, menunjuk, menyebutkan serta mengumpulkan benda-benda disekitar berdasarkan bentuk geometri.

Pengenalan geometri untuk anak usia dini diantaranya pengenalan bentuk lingkaran, segitiga, dan segiempat. Pembelajarannya dilakukan secara terpadu dengan tema dan bidang pengembangan lainnya melalui aktivitas belajar yang dapat memstimulasi dan mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan anak. Pembelajaran dirancang sedemikian rupa sesuai tingkat perkembangan agar anak mampu memahami berbagai konsep dengan mudah dan menyenangkan serta melibatkan berbagai pengalaman yang sudah diketahuinya.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami pembelajaran geometri untuk anak usia dini dilakukan dengan mengenalkan bentuk-bentuk yang berhubungan dengan benda-benda kongkrit di lingkungan sekitar anak, seperti bentuk buku, papan tulis, meja, bendera dan lain sebagainya. Pembelajaran perlu di rancang agar anak lebih banyak melakukan kegiatan eksplorasi berbagai bentuk yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan yang dikembangkan antara lain: a) memilih benda menurut warna, bentuk, dan ukurannya. b) mencocokkan benda menurut warna, bentuk, dan ukurannya. c) membandingkan benda menurut besar-kecil, tinggi-rendah, panjang-pendek, dan sebagainya. d) mengukur benda secara sederhana. e) mengerti menggunakan bahasa ukuran, seperti besar-kecil, tinggi-rendah, Panjang-pendek, dan sebagainya. f) menciptakan bentuk dari kepingan geometri.

---

<sup>7</sup> JohnA Van De Walle, *Matematika Sekolah Dasar Dan Menengah*, (Jakarta: PT Gelora Akasara Pratama, 2016), 70.

g) menyebut benda-benda di kelas sesuai dengan bentuk geometri. h) mencontoh bentuk-bentuk geometri. i) menyebut, menunjukkan, dan mengelompokkan segiempat, segitiga, dan lingkaran. j) menyusun Menara dari delapan kubus. k) mengenal ukuran panjang, berat dan isi. l) meniru pola dengan empat kubus.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa membangun geometri pada anak dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa, seperti segiempat, lingkaran, segitiga. Perkembangan geometri anak usia dini adalah kemampuan yang berhubungan dengan konsep bentuk dan ukuran.

### 3. Jenis-Jenis Geometri Untuk Anak Usia Dini

Jenis-jenis geometri secara umum yaitu geometri dua dimensi biasa disebut juga bangun datar dan geometri tiga dimensi yang biasa disebut bangun ruang. Geometri dua dimensi (bangun datar) adalah bangun yang mempunyai sisi dan sudut, diantaranya: a) segitiga adalah bangun yang memiliki tiga sisi. b) jajar genjang adalah suatu segiempat yang sisinya sepanjang sejajar. c) persegi panjang adalah jajar genjang yang suatu sudutnya siku-siku. d) segiempat adalah suatu jajar genjang yang dua sisinya berurutan sama panjangnya. e) trapesium adalah suatu segiempat yang memiliki tepat sepasang sisi yang sejajar. f) lingkaran adalah garis lengkung yang bertemu kedua ujungnya yang merupakan himpunan titik-titik yang berjarak dari titik tertentu<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), 63.

<sup>9</sup> Kusni, *Buku Ajar Geometri*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2008), 14.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa geometri secara umum memiliki dua jenis yaitu geometri dua dimensi yang biasa disebut bangun datar dan geometri tiga dimensi yang biasa disebut bangun ruang.

#### 4. Tujuan mempelajari bentuk geometri untuk anak usia dini.

Khasanah berpendapat, bahwa pada masa taman kanak-kanak anak dapat mempelajari beberapa dasar bentuk yang dikenal dengan dasar-dasar bentuk geometri adapun tujuan anak-anak mempelajari sebagai berikut:

1. Membantu agar anak lebih peka dalam mempelajari tentang membedakan dan persamaan bentuk (selanjutnya termasuk kedalam klasifikasi) di lingkungan dan bertujuan dapat membedakan satu dengan yang lainnya.
2. Anak dapat belajar dari beberapa dasar bentuk geometri itu dimana mereka dapat menunjukan berdasarkan apa yang ada dilingkungannya (misal saya meletakkan buku diatas meja yang berbentuk segiempat).<sup>10</sup>

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari mempelajari bentuk geometri membantu anak agar lebih peka dalam membedakan bentuk dan dapat menunjukan bentuk-bentuk yang ada disekitarnya.

#### 5. Tahap-tahap pembelajaran bentuk geometri

Mengenal konsep bentuk geometri pada anak usia dini dimulai dari mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar bentuk geometri. Anak usia dini mulai berusaha untuk mengenal dan memahami bentuk dasar geometri seperti lingkaran, segitiga dan segiempat. Mengenalkan bentuk-bentuk geometri pada anak usia dini sangat berpengaruh untuk jenjang

---

<sup>10</sup>Agung Prasetya, *Upaya Meningkatkan Pengenalan Bentuk Geometri Dengan Metode demonstrasi*, (2016), 84.

selanjutnya. Mengenalkan bentuk geometri bisa menggunakan cara bermain sambil belajar.

Teori Van hiele mengemukakan bahwa terdapat lima tahap belajar geometri pada anak antara lain adalah:

- a. Tahap pengenalan, dalam tahap ini anak mulai belajar mengenal suatu bentuk geometri secara keseluruhan, namun belum mengetahui adanya sifat-sifat dari bentuk geometri yang dilihatnya.
- b. Tahap analisis, pada tahap ini anak mulai mengenal sifat-sifat yang dimiliki benda geometri yang diamati. Anak sudah mampu menyebutkan aturan yang terdapat pada benda geometri tersebut.
- c. Tahap pengurutan, pada tahap ini anak sudah mampu melakukan penarikan kesimpulan, berfikir deduktif, namun kemampuan ini belum dapat berkembang secara penuh.
- d. Tahap deduksi, tahap ini anak sudah mampu menarik kesimpulan secara deduktif yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang bersifat khusus.
- e. Tahap akurasi, dalam tahap ini anak mulai menyadari betapa pentingnya ketetapan dari prinsip-prinsip dasar yang melandasi suatu pembuktian. Anak belajar bentuk-bentuk geometri, anak harus belajar dari benda-benda konkret.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Sitiatava Rizema Putra, *Kreasi Mainan Tradisional Anak Nusantara*, (Yogyakarta: Nayra Pustaka, 2013), 170.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan mengenal bentuk geometri adalah proses pengenalan bentuk, warna dan ukuran geometri dalam menunjukkan, memilih, menyebutkan, membedakan dan mengelompokan bentuk geometri seperti lingkaran, segiempat, dan segitiga sesuai dengan warna, bentuk, dan ukuran geometri.

#### ***D. Pendidikan Anak Usia Dini***

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) merupakan salah satu tahapan pendidikan yang dapat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa yang akan datang, pasalnya pendidikan ini akan menjadi pondasi bagi anak dalam membangun kemampuan dasar yang diperlukan dalam pendidikannya di masa mendatang. Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membina anak usia dini melalui pemberian rangsangan dan stimulus pendidikan untuk membantu tumbuh kembang anak. Pendidikan Islam Anak Usia dini diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agama, moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal. Pada masa ini, pertumbuhan dan perkembangan otak anak mencapai 80 % dari otaknya dimasa dewasa kelak, dan diatas priode ini perkembangan otak hanya 20 %. usia 0-6 tahun merupakan usia emas (the golden age) yang hanya datang sekali bahwa 80 % kecerdasan anak berlangsung pada usia dini. Hal ini

menunjukkan bahwa seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang telah memulai terbentuk pada usia ini. Oleh karena itu, kunci pembentukan kecerdasan otak anak adalah pada usia dini atau periode emas.

#### 1. Pentingnya Pendidikan Pada Anak Sejak Usia Dini.

Anak Usia Dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dapat dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena hal ini, maka usia dini dikatakan sebagai *Golden Age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya.<sup>12</sup> Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Pemerintah memandang pentingnya Pendidikan anak usia dini sebagai titik sentral untuk membangun pondasi dasar kepribadian anak. Adapun karakteristik anak usia dini dapat dilihat sebagai berikut:

##### 1) Usia 0-1 tahun

Pada masa bayi perkembangan, perkembangan fisik mengalami kecepatan luar biasa, paling cepat dibanding usia selanjutnya. Adapun karakteristik anak pada tahap usia ini yaitu:

- a) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan.
- b) Mempelajari keterampilan menggunakan panca indera seperti melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukan setiap benda ke mulut.
- c) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya. Komunikasi responsif dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.

Berbagai kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan modal penting bagi anak untuk menjalani proses perkembangan selanjutnya.

---

<sup>12</sup>Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 24.

## 2) Usia 2-3 tahun

Anak pada usia ini memiliki beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya. Secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat adapun karakteristik yang dilalu anak pada usia ini yaitu:

- a) Anak sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada disekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar yang luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan oleh anak terhadap benda apa saja yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi dibanding sepanjang usianya bila tidak ada hambatan dari lingkungan.
- b) Anak mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelas maknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran.
- c) Anak mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditentukan oleh bawaan, namun lebih banyak pada lingkungan.<sup>13</sup>

Point a, b, c, di atas menunjukkan beberapa kesamaan dengan masa sebelumnya, secara fisik anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat.

Selanjutnya pertumbuhan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut

## 3) Usia 4-6 tahun

Anak 4-6 tahun memiliki karakteristik antara lain:

- a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar, memanjat, melompat, dan berlari.
- b) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, seperti meniru, mengulang pembicaraan.
- c) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang terlihat.
- d) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ibid, 24

<sup>14</sup> Ibid, 24

dari uraian di atas dapat diartikan bahwa Anak Usia Dini adalah anak yang berada di rentan usia 0-6 tahun yang berada pada proses perubahan pertumbuhan, perkembangan baik jasmani maupun rohaninya yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan sesuai dengan usianya.

## 2. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”<sup>15</sup>

Selanjutnya, pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa:

“(1) Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non-formal, dan/atau informal, (3) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal : TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non-formal : KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah”<sup>16</sup>

Mansur menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan motorik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan

<sup>15</sup> Helmawati, *Mengenal Dan Memahami PAUD*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2015),45.

<sup>16</sup> Suyadi, maulidya ulfah, *konsep dasar PAUD*. (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,2015),18.

berkembang secara optimal.<sup>17</sup> Menurut NAEYC (*National Assosiation For The Education Of Young Children*), PAUD dimulai sejak kelahiran hingga anak berusia 8 tahun.<sup>18</sup>

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru, orang tua dan orang dewasa untuk membina anak usia dini melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang anak mulai dari perkembangan fisik motorik (motorik kasar dan halus), kongnitif, nilai agama dan moral, social emosional, bahasa, dan seni, pada anak sejak dilahirkan hingga berusia 6 tahun.

### 3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik memiliki keterampilan, mandiri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus kegiatan pendidikan bertujuan agar :

- a. Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama. Contoh : Pendidik mengenalkan kepada anak didik bahwa Allah Swt menciptakan berbagai makhluk Selain

---

<sup>17</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 88-89.

<sup>18</sup>Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2009) vii.

<sup>13</sup>Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta, 2009

manusia, seperti binatang, tumbuhan dan sebagainya yang semua itu harus kita sayangi.

- b. Anak mampu mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus, gerakan kasar contoh menari, bermain bola, menulis ataupun mewarnai.
- c. Anak mampu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar contoh: ketika melakukan suatu pembelajaran maka anak didik bertanya dan menjawab isi tema yang telah dibahas.<sup>20</sup>

Menurut Solehuddin sebagaimana dikutip oleh Suyadi dan Maulidya Ulfah bahwa “Pada hakikatnya tujuan pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.”<sup>21</sup> Menurut Suyanto sebagaimana dikutip oleh Suyadi dan Maulidya Ulfah bahwa:

“Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagaimana manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Manusia yang utuh dalam pandangan Islam disebut *Insan kamil* atau manusia sempurna”.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa secara praktis, tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Yuliani Nurani Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta,

<sup>21</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) 19.

<sup>22</sup> Ibid. 19

- a. Kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut
- b. Meningkatkan semua aspek perkembangan anak
- c. Menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karir dan ibu berpendidikan rendah.
- d. Mengurangi angka mengulang kelas
- e. Menciptakan generasi yang menguntungkan bagi keluarga, bangsa, Negara, maupun agama.

#### 4. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

##### a. Nilai Agama dan Moral

Mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, menolong, sopan, hormat, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati agama orang lain.

##### b. Fisik Motorik

Fisik motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan tubuh.

- a) Motorik halus adalah ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus yang berkaitan dengan kegiatan memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.
- b) Motorik kasar adalah merupakan tugas perkembangan jasmani berupa koordinasi gerakan tubuh seperti: melempar, melompat lewat olahraga bola, lari, dll

### c. Kognitif

Piaget menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya maka anak harus diberikan berbagai pertanyaan sehingga kemampuan berpikir anak akan berkembang ditandai adanya tanggapan berupa jawaban dari anak. kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar, karena sebahagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berfikir.

### d. Sosial Emosional

Perilaku sosial merupakan aktivitas dalam berhubungan dengan orang lain, baik dengan teman temannya, orang tua maupun saudara-saudaranya. Sejak kecil anak telah belajar cara berperilaku sosial sesuai dengan harapan orang-orang yang paling dekat dengannya, yaitu dengan ibu, ayah, saudara, dan anggota keluarga yang lain, mengenal perasaan sendiri dan serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain, mampu bermain dengan teman-temannya dan melalui bermain anak dapat belajar menerima, berekspresi.

### e. Bahasa

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain. Melalui bahasa. Seseorang dapat menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak. Mengekspresikan bahasa: mampu bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali apa yang diketahui.

f. Seni

Mengekspresikan diri, berimajinasi contoh : seni lukis, mewarnai, menggambar dll

5. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini, hendaknya menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Berorientasi pada kebutuhan anak

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Berorientasi kepada kebutuhan anak membuat pendidikan begitu menyenangkan, sehingga anak akan termotivasi dalam belajar.

b. Pembelajaran anak sesuai dengan perkembangan anak

Pembelajaran untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, baik usia maupun kebutuhan individual anak. Setiap anak berbeda perkembangannya dengan anak lain, ada yang cepat dan ada yang lambat.

c. Bermain sambil belajar

Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain, anak diajak bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda disekitarnya.

d. Anak sebagai pembelajar aktif

Anak melakukan sendiri kegiatan pembelajarannya dan guru hanya sebagai fasilitator atau mengawasi dari jauh. Terlebih lagi ketika kegiatan permainan.

e. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dan memperhatikan keamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

f. Pembelajaran sesuai dengan kondisi sosial budaya

Kegiatan atau pembelajaran anak usia dini harus sesuai dengan kondisi social budaya di mana anak tersebut berada. Apa yang dipelajari anak adalah persoalan nyata sesuai dengan kondisi dimana anak dilahirkan. Berbagai objek yang ada di sekitar anak, kejadian, dan isu-isu yang menarik dapat diangkat dalam sebuah tema pembelajaran.<sup>23</sup>

#### ***D. Alat Permainan Edukatif***

##### 1. Pengertian Alat Permainan Edukatif

Zainal Aqib berpendapat bahwa alat permainan edukatif adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai Pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.<sup>24</sup>

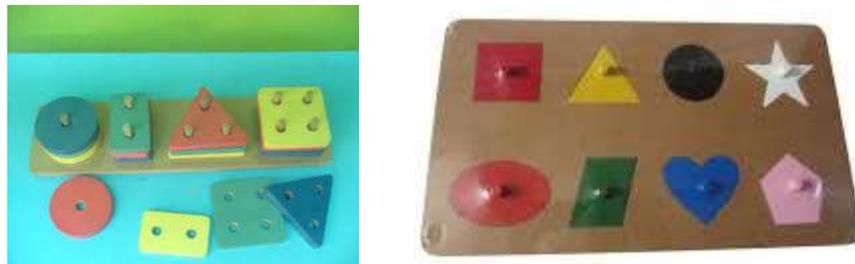
Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alat permainan edukatif adalah alat permainan yang mampu menarik minat anak-anak, tetapi di sisi lain mempunyai nilai-nilai Pendidikan dalam merangsang berbagai aspek perkembangan anak sesuai dengan tingkat usianya.

Gambar alat permainan edukatif sebagai berikut:

---

<sup>23</sup>Ibid., 31-39.

<sup>24</sup>Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Paud*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2011), 65.



Gambar 3. Alat Permainan Edukatif Bentuk Geometri

## 2. Karakteristik Alat Permainan Edukatif.

Alat permainan edukatif mempunyai beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Dapat digunakan dalam berbagai cara, maksudnya dapat dimanfaatkan dengan bermacam-macam tujuan, manfaat dan menjadi bermacam-macam bentuk sesuai kebutuhan.
2. Ditujukan terutama untuk anak-anak usia dini dan berfungsi untuk mengembangkan berbagai perkembangan, kecerdasan, serta motorik anak.
3. Segi keamanan sangat diperhatikan dari bentuk, penggunaan cat, maupun pemilihan bahannya.
4. Membuat anak terlibat secara aktif.
5. Sifatnya konstruktif.<sup>25</sup>

Dari karakteristik tersebut dapat disimpulkan bahwa alat permainan edukatif dapat diterapkan pada Pendidikan anak usia dini karena mengandung nilai Pendidikan.

Untuk dapat melihat dan memahami secara lebih mendalam, apakah alat permainan dapat dikategorikan sebagai alat permainan edukatif untuk anak usia

---

<sup>25</sup>Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, mainan, dan Permainan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2001), 81.

dini atau tidak, terdapat beberapa ciri yang harus dipenuhinya yaitu: 1) Alat permainan tersebut ditujukan untuk anak usia dini, 2) Difungsikan untuk mengembangkan berbagai perkembangan anak usia dini, 3) Dapat digunakan dengan berbagai cara, bentuk, dan bermacam tujuan aspek perkembangan atau manfaat multiguna, 4) Aman atau tidak berbahaya bagi anak, 5) Dirancang untuk mendorong aktifitas dan kreatifitas anak, 6) Bersifat konstruktif atau ada sesuatu yang dihasilkan, 7) Mengandung nilai Pendidikan.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melihat apakah suatu permainan dapat dikategorikan sebagai alat permainan edukatif atau tidak, terdapat ciri yang harus dipenuhi dan di fungsikan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini.

### 3. Manfaat Alat Permainan Edukatif

Alat permainan edukatif merupakan bagian integral dalam pembelajaran anak usia dini. Oleh karena, itu keberadaannya sangat diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan bermutu bagi anak-anak. Maka guru PAUD perlu mempersiapkannya dengan baik dan terencana. Tersedianya alat permainan edukatif yang memadai tentu saja akan mendukung proses interaksi antara guru dan anak. Selain itu, anak memperoleh kesempatan yang banyak untuk mengembangkan minat, kreativitas, imajinasi dengan memanipulasi alat-alat permainan yang disediakan.

Secara khusus, alat permainan edukatif memiliki beberapa manfaat jika digunakan secara tepat yaitu:

---

<sup>26</sup> Badru Zaman dan Asep Hery Hermawan, *Media & Sumber Belajar Paud*, (Cet Ke-VIII; Banten, Universitas Terbuka, 2019), 5.5.

1. Melengkapi isi atau materi yang terdapat pada buku melalui perluasan dengan sumber-sumber lain seperti manusia, binatang, tanaman, dan sumber-sumber lain berupa benda atau bukan benda yang diperlukan melalui pendekatan yang menyeluruh.
2. Membantu menjelaskan dan menyederhanakan konsep-konsep yang sulit dipahami.
3. Memotivasi belajar anak.
4. Mengembangkan kreativitas anak
5. Menyediakan pengalaman langsung sesuai dengan kenyataan yang ada pada lingkungan fisik dan lingkungan social.
6. Memperkenalkan berbagai variasi belajar dan mengajar.
7. Membantu mengatasi keterbatasan-keterbatasan kelas dengan membuat yang tidak dapat diakses menjadi mudah diakses.
8. Mendorong partisipasi aktif dalam pelajaran, khususnya pada saat mereka mengobservasi, menguji dan memanipulasi sumber-sumber belajar yang tersedia.
9. Mengefisienkan biaya pengadaan sumber-sumber belajar.
10. Membantu memberi kepuasan terhadap keingintahuan anak.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa alat permainan edukatif memiliki banyak manfaat dalam proses belajar mengajar maupun untuk perkembangan peserta didik.

---

<sup>27</sup>Ibid, 5.13.

Adapun fungsi alat permainan edukatif: 1) alat untuk membantu dan mendukung proses pembelajaran anak usia dini agar lebih baik, menarik, dan jelas, 2) mengembangkan seluruh aspek dan perkembangan anak, 3) memberi kesempatan pada anak usia dini memperoleh pengetahuan baru dan memperkaya pengalamannya dengan berbagai alat permainan, 4) memberi kesempatan pada anak usia dini untuk mengenal lingkungan dan mengajarkan pada anak untuk mengetahui kekuatan dirinya<sup>28</sup>.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa banyak fungsi alat permainan edukatif selain untuk membantu dan mendukung proses pembelajaran juga dapat memberikan anak kesempatan untuk mengetahui kemampuannya sendiri.

### 3. Jenis-Jenis Alat Permainan Edukatif

Jenis-jenis alat permainan edukatif untuk anak beraneka ragam, diantaranya berdasarkan alat permainan yang diciptakan oleh para ahli yaitu: a. alat permainan edukatif untuk kemampuan berbahasa Peabody, b. alat permainan edukatif ciptaan Montessori, c. balok crussenaire, d. alat permainan edukatif ciptaan Frobel.

Terdapat banyak jenis alat permainan edukatif yang telah diciptakan oleh para ahli untuk mengembangkan aspek yang harus dicapai oleh anak. Salah satu jenis permainan edukatif yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak untuk mengenal bentuk geometri adalah balok<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Ibid, 6.25.

<sup>29</sup>Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2015), 167.

Balok adalah salah satu alat permainan edukatif yang dapat merangsang perkembangan kognitifnya. Ketika bermain balok banyak anak dapat memperoleh pengetahuannya. Konsep matematika anak akan mereka temukan sendiri, seperti ukuran. Alat permainan edukatif balok memberi kesempatan kepada anak untuk dapat menyesuaikan ukuran. Balok digunakan anak untuk belajar mempelajari bangun ruang (Geometri), matematika, berhitung, konstruksi dan keterampilan lain. Melalui alat permainan edukatif balok anak mendapatkan keterampilan dalam pemecahan masalah, berfikir sistematis dan logis serta meningkatkan daya konsentrasi.

Alat permainan edukatif untuk melatih berbagai macam pengertian warna, bentuk dan ukuran yang termasuk dalam kelompok ini adalah semua peralatan yang dibuat dari segala macam bahan. Misalnya kertas, plastic, kayu dan sebagainya yang dapat mengasah pengertian warna, bentuk, dan ukuran yang tidak terkira maupun terduga. Alat ini dapat dimainkan secara individual, berpasangan, dalam kelompok kecil atau besar, tergantung situasi dan kebutuhannya.

Beberapa contoh permainan edukatif: Lotto-lotto berwarna, Puzzle yang terdiri dari 3-12 keping, Papan-papan pasak, Papan-papan hitung, Papan paku (dengan pengawasan cermat), Biji untuk meronce, Kartu berpasangan, sejenis, atau sama, Permainan dengan kartu.<sup>30</sup>

#### 4. Pembuatan Alat Permainan Edukatif.

Pembuatan alat permainan edukatif merupakan salah satu kegiatan yang memerlukan bekal kemampuan yang memadai. Bekal kemampuan yang

---

<sup>30</sup>Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2001), 84.

dimaksudkan adalah pengetahuan dan keterampilan. Beberapa syarat dalam pembuatan alat permainan edukatif, yaitu: a. syarat edukatif, b. syarat Teknik, c. syarat estetika.

a. Syarat edukatif

- 1) Alat permainan edukatif yang dibuat disesuaikan dengan memperhatikan program kegiatan Pendidikan (program kegiatan kurikulum yang berlaku)
- 2) Alat permainan edukatif yang dibuat disesuaikan dengan didaktik metodik artinya dapat membantu keberhasilan kegiatan Pendidikan, mendorong aktifitas dan kreatifitas anak dan sesuai dengan kemampuan.

b. Syarat Teknik

- 1) Alat permainan edukatif dirancang sesuai dengan tujuan, fungsi sarana (tidak menimbulkan kesalahan konsep) contoh dalam membuat balok bangunan, ketepatan bentuk dan ukuran yang akurat mutlak dipenuhi karena jika ukurannya tidak tepat akan menimbulkan kesalahan konsep. Alat permainan edukatif hendaknya multiguna, walaupun ditujukan untuk tujuan tertentu tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan pengembangan yang lain.
- 2) Alat permainan edukatif dibuat dengan menggunakan bahan yang mudah didapat dilingkungan sekitar, murah atau dari bahan bekas/sisa.
- 3) Aman (tidak mengandung unsur yang membahayakan anak misalnya, tajam, beracun dan lain-lain).
- 4) Alat permainan edukatif hendaknya awet, kuat, dan tahan lama (tetap efektif walau cahaya berubah)

- 5) Mudah dalam pemakaian, menambah kesenangan anak untuk bereksperimen dan bereksplorasi.
- 6) dapat digunakan secara individual, kelompok dan klasikal.

c. Syarat estetika

- 1) Bentuk yang elastis, ringan (mudah dibawa anak)
- 2) Keserasian ukuran (tidak terlalu besar datau terlalu kecil)
- 3) Warna (kombinasi warna) sesuai dan menarik.<sup>31</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembuatan alat permainan edukatif harus disertai dengan pengetahuan dan kemampuan yang memadai agar tercipta alat permainan yang menarik dan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

---

<sup>31</sup>Nelvarolina, *Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), 12.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan Dan Desain Penelitian***

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, penelitian ini mewujudkan dengan menafsirkan satu variabel, kemudian menghubungkannya dengan variable data yang lain, dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi social tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan diperoleh dari situasi alamiah<sup>1</sup>. Sedangkan menurut Sugiyono bahwa,

“Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan purposive dan snowball, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>2</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka tetapi mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan.

---

<sup>1</sup> Djam'an satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 25.

<sup>2</sup> Ibid

## ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian dilaksanakan di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengikuti waktu kegiatan pembelajaran yang berlangsung, dengan melakukan pengamatan terhadap keadaan peserta didik terutama yang berkaitan dengan peran guru dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri. Penelitian ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

1. Penulis ingin mengetahui tentang peran guru dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.
2. Karakteristik RA tersebut sudah dikenal oleh penulis dan penulis mengetahui serta memiliki akses mudah untuk melakukan penelitian di lokasi yang dimaksud.
3. Selain itu, menurut keterangan yang penulis dapatkan dari observasi awal, sebelumnya RA ini belum dilakukan penelitian sama sekali oleh Mahasiswa IAIN Palu

## ***C. Kehadiran Peneliti***

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran penulis dalam penelitian ini merupakan sebuah keharusan. Peran penulis di lokasi sebagai partisipan penuh dengan cara peran serta atau penulis langsung mengamati dan mencari informasi melalui informan atau narasumber, dalam penelitian jenis ini penulis merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya juga menjadi pelapor hasil datanya. Kehadiran penulis dalam

penelitian ini dilakukan secara resmi, yaitu penulis terlebih dahulu mendapatkan surat izin penelitian dari pihak kampus IAIN Palu yang ditujukan kepada RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulaesi Tengah dengan surat tersebut diharapkan penulis mendapat izin dan diterima sebagai peneliti untuk melakukan penelitian dalam rangka mendapatkan informasi dan data yang diperlukan. Selain itu, penulis berperan sebagai partisipan penuh, berinteraksi dengan kepala RA, guru, dan peserta didik.

#### ***D. Data Dan Sumber Data***

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak hanya dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, apabila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Dalam sebuah penelitian data dibedakan atas dua macam yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan dari sumber asli orang yang melakukan penelitian, data primer juga disebut data asli atau data baru, data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan alat lainnya. Data primer bersifat polos, apa adanya, dan masih mentah memerlukan analisis lebih lanjut.<sup>3</sup> Pada penelitian ini penulis mengumpulkan informasi dari orang-orang tertentu yang terlibat dalam pokok permasalahan yang diangkat. Pada penelitian ini yang menjadi objek untuk diwawancarai oleh penulis adalah kepala RA dan guru kelas DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

---

<sup>3</sup> Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 146

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini dapat diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku yang dijadikan literatur atau referensi, atau bahan yang relevan berupa dokumen atau laporan tertulis lainnya yang berkaitan dengan masalah yang penulis teliti. Dalam penelitian skripsi ini data sekunder yang dimaksud adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi, dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, disamping itu yang menjadi pelengkap dan lainnya yang menunjukkan kondisi RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah seperti sarana dan prasarana RA, keadaan RA, keadaan guru RA serta keadaan siswa dan lainnya yang berhubungan terhadap objek penelitian.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu,

##### 1. Teknik observasi

Teknik observasi yaitu Teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek.<sup>4</sup> Teknik observasi ini dilakukan untuk menemukan data-data informasi dari seluruh aktifitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi. Teknik observasi yang digunakan adalah melihat langsung peran guru dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri di RA DWP 1 KANWIL

---

<sup>4</sup> Ibid

Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Dalam hal ini penulis mengamati tentang peran guru di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri, bukan hanya itu saja tetapi penulis juga mengamati tentang peran guru mengelola kelas dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri pada peserta didik di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Dalam melakukan observasi penulis menggunakan alat tulis untuk mencatat data yang ada di lapangan. Adapun sasaran dari observasi ini adalah guru dan peserta didik RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

## 2. Teknik dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumentasi.<sup>5</sup> Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen tentang kegiatan peran guru dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri, pada teknik dokumentasi ini penulis melakukan pengumpulan data dengan menelaah dokumen-dokumen penting RA yang menunjang masalah penelitian, seperti dokumen tentang profil RA yang penulis peroleh atas izin dari kepala RA dengan menggunakan alat bantu, seperti flashdisk, kamera dan handphone.

## 3. Teknik wawancara

---

<sup>5</sup> Ibid, 183.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dengan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.<sup>6</sup> Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Maksud dari “wawancara mendalam yaitu tanya jawab terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan.”<sup>7</sup> Hal ini dimaksud untuk mendapatkan sumber data yang valid guna memperoleh informasi yang diinginkan mengenai peran guru dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri pada peserta didik. Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan kepala RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah yaitu ibu Nur Intan, S. Ag dan beberapa guru RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah yaitu ibu fatmawati, S.Pd selaku guru kelas dan ibu Nurhidayah, S.Pd selaku guru pendamping. Wawancara yang dilakukan dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman wawancara yang telah dipersiapkan penulis.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu cara menganalisa data yang berupa data kualitatif kemudian ditafsirkan dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu cara berpikir yang berangkat dari fakta-

---

<sup>6</sup> Ibid, 173.

<sup>7</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: alfabeta, 2012), 130

fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit dari riset, kemudian di Tarik generalisasi-generalisasi melalui sifat umum.<sup>8</sup>

“Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau focus kajian menjadi bagian-bagian (decomposition) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya”.<sup>9</sup>

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses untuk Menyusun data dalam bentuk uraian kongkrit dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Dalam mereduksi data, penulis memilih dan memilah data mana yang sesuai untuk dimasukkan kedalam pembahasan penelitian dan yang tidak perlu diambil atau digunakan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian dan terus berlanjut sesudah penelitian sampai laporan akhir tersusun. Reduksi data yang diterapkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian ini yaitu penulis mereduksi serta memilih kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa-basi antara informan dan penulis.

### 2. Penyajian data

---

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), 42.

<sup>9</sup> Ibid, 200

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah penyajian data yaitu menyajikan data yang telah terkumpul, tersusun dan direduksi dalam bentuk yang lebih sederhana, serta dapat dipahami maknanya sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.

### 3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah data pengambilan kesimpulan dari penyusun data sesuai kebutuhan

#### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Penelitian kualitatif dinyatakan abash apabila memiliki derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>10</sup>

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat, pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara mengoreksi data satu persatu adar dapat diketahui kesalahan-kesalahan yang ada, kemudian akan disempurnakan lebih lanjut.

Dalam pengecekan keabsahan data ini penulis menggunakan pengecekan melalui diskusi dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian ini yaitu dengan teman-teman yang sudah memahami dan berpengalaman mengenai peran guru dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri.

---

<sup>10</sup> Ibid, 164.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah***

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah

Raudhatul Athfal Dharma Wanita Persatuan 1 Kementrian Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, yang terletak di jalan Bantilan kecamatan Palu barat Provinsi Sulawesi Tengah. RA ini berdiri sejak tahun 1979 dan awal mulanya bertempat di Asrama Haji Sulawesi Tengah dengan Rombelnya 1. Pada tahun 1989 gedung asrama haji di pugar maka RA untuk sementara dipindahkan ke Mesjid Agung Darussalam Palu kurang lebih satu tahun dan pada tahun yang sama atas upaya kepala sekolah pertama RA dapat membeli tanah untuk membangun RA di jalan bantilan palu. Sumber dananya berasal dari orang tua murid dan Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

Awal didirikannya RA ini untuk menampung putra putri karyawan kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah dalam sebuah Lembaga Pendidikan Dharma Wanita Persatuan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Karena pada saat itu dilingkungan ini sangat sedikit sekali TK dan RA juga jaraknya sangat jauh, sehingga didirikanlah RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

Pada tahun 1979 RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, ini dipimpin oleh kepala sekolah ibu Hj. Muznah Hi Hasan dan dipelopori oleh bidang bagian kantor wilayah Provinsi Sulawesi Tengah bapak Abdul Rahman Dg. Manessa. Beliau memimpin sekolah ini hingga tahun 2000 dengan tenaga pendidik ibu Nahda Najamudin dan ibu warna. Selanjutnya RA ini dipimpin oleh ibu Hj. Nurul Faizah, S. Ag sampai tahun 2004 kemudian beliau pindah ke Madiun Jawa Tengah, kemudian dilanjutkan oleh (Alm) Hj. Ratna Sahabuddin, S. Pd.I, beliau diangkat menjadi kepala sekolah oleh Yayasan Dharma Wanita selama setahun, selanjutnya RA dipimpin ibu Hj. Mustika, S. Pd.I selama 13 tahun dari 2006-2018, pada bulan September beliau pensiun.

Saat ini RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah dipimpin oleh ibu Nur Intan, S.Ag yang ditugaskan oleh Yayasan untuk menggantikan kepala sekolah sebelumnya. Seminggu setelah beliau dilantik kota palu mengalami musibah besar yaitu tsunami dan likuifaksi yang mengakibatkan kota palu mengalami kerusakan salah satunya bangunan RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, bukan tugas yang mudah untuk ibu Nur Intan, S. Ag dalam menghadapi tugas baru yang harus dijalani pasca bencana besar yang melanda kota palu dan sekitarnya.

Sebagaimana di jelaskan oleh ibu Nur Intan, S. Ag:

”Saya baru masuk 2 tahun menjabat sebagai kepala RA disini, setelah saya menggantikan kepala RA sebelumnya, satu minggu setelah pelantikan terjadi bencana besar gempa bumi yang buat bangunan RA mengalami kerusakan, jadi tantangan betul untuk saya perbaiki semua bangunan yang rusak, dan mulai menata kembali RA seperti semula.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Nur Intan, Kepala RA, “*Wawancara*” RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, 19 Mei 2020.

Seiring berjalannya waktu RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi tengah mulai memperbaiki kerusakan bangunan akibat bencana alam dan berkat kerja keras ibu Nur Intan, S.Ag sampai saat ini RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah masih menjadi salah satu RA yang unggul di Kota Palu dan masih menjadi pilihan orang tua memasukan anaknya di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah dengan tujuannya untuk mendukung pengenalan dan bekal pendidikan agama Islam bagi anak didik sejak usia dini.

2. Visi, Misi dan Tujuan RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.
  - a. Visi : Terwujudnya anak didik yang cerdas, kreatif, mandiri kearah pembentuk akhlak dan kepribadian muslim.
  - b. Misi : Menciptakan generasi Islam yang cerdas, kreatif, mandiri kearah pembentukan akhlak dan kepribadian muslim.
  - c. Tujuan : Meningkatkan dan membangun perkembangan potensi kecerdasan anak didik secara utuh, terpadu dan seimbang melalui Pendidikan berkarakter Islam.
3. Keadaan tenaga pendidik RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Povinsi Sulawesi Tengah menunjukkan bahwa keadaan guru di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 19 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel I

Keadaan jumlah guru RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi tengah

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Nur Intan, S.Ag	Kepala RA	PNS
2	Yuliani S. Lembah, S.Pd	Guru kelas	
3	Fatmawati, S.Pd	Guru kelas	
4	Anita, S.Pd	Guru kelas	
5	Samsia, S.Pd	Guru kelas	
6	Novita, A.Ma.Pd	Guru kelas	
7	Huzaimah, S.Pd	Guru kelas	
8	Purnaningsi, S.Pd	Guru kelas	
9	Rismawati, S.Pd	Guru kelas	
10	Nurhidayah, S.Pd	Guru kelas	
11	Miska fitriska, S.Pd	Guru kelas	
12	Culis styawati, S.Pd	Guru kelas	
13	Nurhayati, S.Pd	Guru kelas	
14	Riza indari, S.Pd	Guru kelas	
15	Hasdiana, S.Pd	Guru kelas	
16	Ratnawati, S.Pd.I	Guru kelas	
17	Ainun Firdayanti	Guru kelas	
18	Renny K. paputungan, S.Pd	Staff TU	
19	Marhati	Staff TU	

**Sumber:** *Arsip RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2019/2020*

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah guru keseluruhan yaitu 19 orang dengan pendidik PNS berjumlah 1 orang dan pendidik honorer berjumlah 18 orang. Guru kelas berjumlah 16 orang dan Staff TU 2 orang.

4. Keadaan peserta didik RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

Peserta didik yang ada di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah berjumlah 188 peserta didik yang di bagi 8 kelas untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel II

Keadaan peserta didik RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		jumlah
		L	P	
1	A1	5	9	14
2	A2	17	5	22
3	B1	12	13	25
4	B2	13	13	26
5	B3	13	12	25
6	B4	16	9	25
7	B5	16	9	25
8	B6	16	10	26

**Sumber:** *Arsip RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2019/2020*

Tabel di atas menunjukkan jumlah peserta didik di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah berjumlah 188 orang dengan jumlah peserta didik laki-laki berjumlah 108 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 80 orang.

5. Letak Geografis RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah

Bila dilihat dari segi letak geografisnya RA DWP 1 Kanwil Depag Provinsi Sulawesi Tengah mudah diakses oleh masyarakat karena letaknya berada dipinggiran jalan raya. Untuk lebih jelasnya letak geografis RA DWP 1 Kanwil depag Provinsi Sulawesi Tengah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan kantor dinas pendidikan kota palu
- b. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk

Berdasarkan keterangan di atas lokasi RA DWP 1 Kanwil Depag Provinsi Sulawesi Tengah sangatlah strategis sehingga memberikan dampak positif dan memudahkan orang tua untuk mengantar anaknya kesekolah karena letaknya yang mudah dijangkau baik dengan berjalan kaki ataupun dengan kendaraan roda dua atau empat. Lebih jelasnya alamat dan identitas RA dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel III

Alamat dan identitas RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah

1. Nama Raudhatul Athfal	RA DWP I Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah
2. Alamat Raudhatul Athfal	Jl. Bantilan No. 08 Palu
3. No.Tel/Hp/Kode Pos	0451-4015233/94221
4. Kelurahan	Lere
5. Kecamatan	Palu Barat
6. Kota	Palu
7. Provinsi	Sulawesi Tengah
8. No. Statistik RA	107272710002
9. Nama Yayasan	Yayasan Al-Ikhlas Darma Wanita Kantor Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah
10. Nama Pendiri Yayasan	Ny. Dra. Nurlaily Latopada
11. No. SK Pendiri Yayasan	SKEP/100/DWP.KEMENAG//ST/VIII/2016
12. Tanggal Pendirian Yayasan	07 Agustus 2016
13. Alamat/No. Tpl. Yayasan	Jl. Moh. Yamin No. Palu
14. No. Izin Oprasional	596 Tahun 2016
15. No. NPWP Raudhatul Athfal	02.857.729.4-831.000
16. NPSN Raudhatul Athfal	40207126
17. Kepemilikan Tanah	Yayasan
18. Luas Tanah Keseluruhan	1.684 m <sup>2</sup>
19. Luas Gedung RA	557 m <sup>2</sup>
20. Status Akreditasi	A Tahun 2016

**Sumber:** *Arsip RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi tengah tahun 2019/2020*

6. Keadaan sarana dan prasarana RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

Sarana dan prasarana merupakan unsur terpenting bagi peningkatan kualitas belajar peserta didik di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama

Provinsi Sulawesi tengah. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana yang ada di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada table berikut:

Tabel IV

Sarana dan prasarana RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah

No.	Jenis	Baik
1.	Kursi Kepsek	1 buah
2.	Meja Kepsek	1 buah
3.	Kursi tamu	2 set
4.	Lemari Kantor	5 buah
5.	Computer dan printer	1 set
6.	Kursi Murid	108 buah
7.	Meja Murid	85 buah
8.	Kursi Guru	16 buah
9.	Meja Guru	8 buah
10.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
11.	Ruang UKS	1 Ruang
12.	Ayunan	8 buah
13.	Jungkitan	1 buah
14.	Luncuran	2 buah
15.	Luncuran Strawberi	1 buah
16.	Rumah Pohon	1 buah
17.	Televisi	1 buah
18.	Teep Recorder	6 buah
19.	Bel Sekolah Electronik	1 buah
20.	Towa	1 buah
21.	Alat permainan edukatif	20 buah
22.	Kipas Angin	13 buah
23.	AC	2 buah
24.	CCTV	13 buah
25.	Lemari UKS	1 buah
26.	Lemari Guru	8 buah

**Sumber:** Arsip RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2019/2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah sudah dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.

***B. Peran Guru Dalam Penggunaan Alat Permainan Edukatif Untuk Pengenalan Bentuk Geometri Di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.***

1. Peran Guru dalam Penggunaan Alat Permainan Edukatif Untuk Pengenalan Bentuk Geometri.

Pada kegiatan pembelajaran di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah guru sangat berperan penting khususnya pengenalan bentuk geometri, sebab guru di RA perannya tidak sama dengan guru ditingkat sekolah lanjut pada umumnya. Mereka tidak hanya, menyediakan fasilitas ataupun media belajar saja, tetapi membimbing peserta didiknya dalam mengenalkan bentuk geometri dan guru harus memiliki strategi agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Peran guru di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah pada kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran pengenalan bentuk geometri melalui alat permainan edukatif, guru tidak hanya menyediakan alat permainan edukatif saja tetapi guru memiliki peran sebagai berikut.

- a. Peran guru sebagai organisator dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri, terlebih dahulu guru membuat perencanaan dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, membuat perencanaan guru kelas dan guru pendamping akan berdiskusi memilih kegiatan pembelajaran yang akan

dilaksanakan selama seminggu, membuat perencanaan guru menggunakan kurikulum 2013 PAUD dengan mencocokkan indikator sesuai dengan masing-masing sentra dan dimasukkan kedalam program semester lalu dibuatlah rencana program pembelajaran harian (RPPH) agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru kelas B1 sentra balok sebagai berikut:

”Semua kegiatan belajar mengajar di sekolah ini dari kurikulum 2013 PAUD kemudian dipindahkan ke program semester masing-masing sentra dan dari prosem itu kita bisa buat Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) jadi tiap sentra punya prosem yang beda sesuai indikator perkembangan apa yang ingin dicapai dengan begitu semua kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.”<sup>2</sup>

- b. Peran guru sebagai fasilitator dari awal pembelajaran guru telah menyediakan semua yang diperlukan dalam pembelajaran yang akan berlangsung, menyediakan media sebagai sarana untuk memudahkan proses pengenalan bentuk geometri, terlihat bahwa peserta didik lebih mudah memahami bentuk geometri dengan adanya media alat permainan edukatif, sebagaimana hasil wawancara dengan guru pendamping B1 sentra balok

“jadi setiap hari sabtu itu kita sudah sediakan semua apa saja yang yang mau di pakai dalam proses pembelajaran untuk minggu depan seperti medianya, lembar kerja dan lain-lain agar kita tidak kesusahan lagi saat mulai pembelajaran pada hari senin depan dengan media yang telah kita sediakan juga memudahkan sekali bagi kita untuk mengajar terlebih anak-anak juga lebih cepat paham kalau menggunakan media seperti ini ketimbang kita cumin jelaskan dengan cara bercerita”

- c. Peran guru sebagai motivator dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri guru memberi dorongan agar peserta didik

---

<sup>2</sup> Fatmawati, Wali Kelas B1 Sentra Balok, “*Wawancara*” di ruang kelas B1 RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, tanggal 02 juni 2020.

aktif dalam proses pembelajaran, memotivasi peserta didik yang masih malu menyebutkan bentuk geometri dan beberapa peserta didik yang tidak ingin ikut serta dalam pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas kelompok B1 sentra balok.

”Jadi setiap hari seperti ini pasti ada saja anak yang tidak mau ikut dalam kegiatan bermain Bersama teman-temannya karena merasa malu atau kurang percaya diri jadi kita guru harus bisa mendorong, beri motivasi anak untuk pelan-pelan mau ikut bermain Bersama teman-temannya, tetapi kita juga tidak bisa paksakan anak untuk ikut bermain<sup>3</sup>

- d. Peran guru sebagai pembimbing dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri, guru membimbing peserta didik cara mencocokkan alat permainan edukatif geometri agar tersusun sesuai dengan bentuk yang benar dan membimbing peserta didik agar mampu mengenal dan menyebutkan bentuk geometri, sebagaimana hasil wawancara terhadap guru pendamping kelompok B1 sentra balok.

“Ada beberapa anak yang belum bisa menyebutkan bentuk geometri bahkan ada yang sama sekali tidak tau soal bentuk geometri, jadi kita guru harus membimbing, mengajarkan anak bentuk-bentuk tersebut, kita juga membimbing anak cara bermain dengan alat permainan edukatif mulai dari membongkar sampai mencocokkan Kembali bentuknya sambil kita terus mengenalkan bentuk apa saja yang sedang ia pegang”<sup>4</sup>

- e. Peran guru sebagai evaluator dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri, guru menilai sejauh mana peserta didik mengetahui tentang bentuk geometri dan penentu keberhasilan perkembangan

---

<sup>3</sup> Fatmawati, Wali Kelas B1 Sentra Balok, “*Wawancara*” di ruang kelas B1 RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, tanggal 02 juni 2020

<sup>4</sup> Nurhidayah, Guru Pendamping B1 Sentra Balok, “*Wawancara*” di ruang kelas B1 RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, tanggal 02 juni 2020.

peserta didik dalam mengenal bentuk geometri, penilaian dilakukan dengan memberi bintang kepada peserta didik.

“penilaian di sini tidak berupa angka melainkan dengan simbol bintang (\*). Nilai tertinggi adalah peserta didik yang mendapat empat bintang (\*\*\*\*) dan nilai terendah adalah peserta didik yang mendapat satu bintang (\*). Pengenalan bentuk geometri dilaksanakan setiap hari, karena memang ini sentra khusus untuk pengenalan bentuk geometri dan juga karena proses pembelajaran di RA menggunakan sistem sentra atau peserta didik tiap hari saat kegiatan inti mulai berlangsung akan melakukan pergantian kelas agar semua peserta didik dapat mengikuti seluruh kegiatan inti yang ada di masing-masing sentra dan semua indikator perkembangan yang ada di program semester bisa tercapai”

Berdasarkan hasil penelitian peran guru dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri di kelompok B1 sentra balok RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah yang terlaksana hanya peran guru sebagai organisator yaitu pengelola kegiatan, peran guru sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas untuk memudahkan proses pembelajaran, peran guru sebagai motivator mendorong peserta didik, peran guru sebagai pembimbing dan terakhir peran guru sebagai evaluator perkembangan peserta didik.

## 2. Kendala dan Solusi Penggunaan Alat Permainan Edukatif Untuk Pengenalan Bentuk Geometri Di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.

Kendala adalah suatu hal yang menghalangi proses berjalannya suatu kegiatan dan solusi adalah jalan atau cara yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi. Seperti halnya yang dialami oleh guru-guru RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah khususnya di sentra balok dalam proses pengenalan bentuk geometri menggunakan alat

permainan edukatif. Dari hasil wawancara dengan ibu Fatmawati selaku guru kelas sentra balok.

“Biasannya kendala-kendala yang saya hadapi dan juga guru pendamping saat mengajar yang pertama keterbatasan media alat permainan edukatif dalam bentuk yang sama yang sekolah miliki, jadi peserta didik suka rebutan menggunakan alat permainan edukatif, kedua karena alat permainan edukatif yang terbatas sehingga pada saat penggunaan alat permainan edukatif peserta didik harus dibagi kelompok, ketiga terkadang ada peserta didik yang suka bermain-main dan tidak focus dikarenakan media yang digunakan itu tidak dipegang anak satu persatu dan solusinya yaitu pertama dalam penggunaan alat permainan edukatif sebaiknya digunakan dalam bentuk dan warna yang sama, sehingga peserta didik tidak ada yang saling rebutan dan berkelahi, kedua melengkapi alat permainan edukatif sesuai jumlah peserta didik sehingga peserta didik lebih fokus saat kegiatan berlangsung.”<sup>5</sup>

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Nurhidayah selaku guru pendamping sentra balok.

“kendala yang biasa saya alami yaitu pertama terbatasnya media alat permainan edukatif dalam bentuk yang sama jadi peserta didik suka berebutan bahkan bisa sampai berkelahi untuk memainkan permainan yang sama, kedua peserta didik tidak mendapatkan media satu persatu sehingga menimbulkan sebagian peserta didik hanya bermain-main dan tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan sehingga kurang kondusifnya kegiatan di kelas dan solusinya yaitu untuk mengatasi masalah tersebut yang pertama media yang digunakan dan diberikan kepada peserta didik haruslah sama keseluruhannya baik dalam bentuk dan warnanya, sehingga tidak ada peserta didik yang saling berebutan karena bedanya media alat permainan edukatif yang digunakan dan yang kedua selalu berusaha mengambil perhatian peserta didik agar peserta didik dapat fokus memperhatikan saat kita menjelaskan, entah dengan mengajak peserta didik bernyanyi atau bercerita hal-hal menarik yang berhubungan tentang kegiatan yang sedang berlangsung sehingga peserta didik tidak memiliki kesempatan untuk bermain-main.”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Fatmawati, Wali Kelas B1 Sentra Balok, “*Wawancara*” di ruang kelas B1 RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, tanggal 02 juni 2020.

<sup>6</sup> Nurhidayah, Guru Pendamping B1 Sentra Balok, “*Wawancara*” di ruang kelas B1 RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, tanggal 02 juni 2020.

Sependapat dengan pernyataan diatas dalam hasil wawancara dengan ibu Nur Intan selaku kepala RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah

“kendala-kendala yang dihadapi guru-guru yang ada di sini bukan hanya di sentra balok yaitu pertama terbatasnya media dalam bentuk sama mengakibatkan peserta didik suka berebut sehingga menimbulkan keributan yang kadang keributan itu bisa terdengar sampai di kantor, kedua karena media yang terbatas sehingga peserta didik di kelompokkan agar peserta didik lebih fokus pada kegiatan yang sedang berlangsung, ketiga peserta didik menjadi ribut, kelas tidak kondusif dan guru yang mengarahkan media diabaikan karena peserta didik memiliki kesempatan untuk berbicara dan saling mengganggu satu sama lain dan solusinya yaitu, pertama memberikan pengarahan kepada peserta didik tentang media yang mereka dapatkan walau berbeda bentuk atau warna namun pembelajaran tetap sama, dan mengusahakan agar media yang digunakan kedepannya harus sama agar tidak ada peserta didik yang saling berebutan karena permainan yang berbentuk beda, kedua melengkapi alat permainan edukatif sesuai dengan jumlah peserta didik baik dalam bentuk maupun warna, sehingga seluruh peserta didik sama-sama melakukan kegiatan dalam penggunaan alat permainan edukatif tersebut, ketiga selalu menarik perhatian peserta didik saat melakukan kegiatan dalam penggunaan alat permainan edukatif agar tidak ada peserta didik yang merasa jenuh atau bosan atau bahkan bermain-main bisa dilakukan dengan cara bernyanyi dan bercerita hal-hal yang dapat menarik perhatian peserta didik”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, guru pendamping dan kepala RA serta penelitian yang dilakukan penulis sebagai berikut: a) media yang dimiliki pihak RA dalam hal bentuk maupun warna yang sama belum begitu banyak, sehingga pada saat kegiatan berlangsung maupun saat penggunaan media alat permainan edukatif peserta didik akan saling berebutan. b) karena media yang digunakan tidak begitu banyak, sehingga saat penggunaan media peserta didik akan dikelompokkan. c) kelas cenderung menjadi tidak kondusif karena anak

---

<sup>7</sup> Nur Intan, Kepala RA, “Wawancara” RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, 02 Juni 2020.

yang di kelompokkan tersebut memiliki kesempatan untuk bercerita dan bermain dengan temannya sehingga tidak fokus dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Solusi atas kendala yang dihadapi yaitu: a) guru harus mengarahkan dan memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa media yang sedang digunakan sebenarnya sama, hanya saja bentuk dan warnanya berbeda, namun tujuannya dan cara memainkannya tetap sama. b) membuat tambahan media yang serupa dengan media yang digunakan pada saat kegiatan, sehingga tidak ada media yang digunakan secara berkelompok jadi peserta didik akan lebih mudah memahami media yang digunakan, serta mencegah timbulnya suasana kelas yang tidak kondusif. c) menarik adalah salah satu kunci yang harus dipegang saat berhadapan dengan anak usia dini, untuk mencegah kebosanan, kejenuhan serta keributan saat sedang berlangsungnya kegiatan pembelajaran, sebagai guru kita dapat mengalihkan perhatian anak seperti dengan nyanyian atau bercerita, sehingga peserta didik tetap fokus dan mengerti dengan apa yang guru sampaikan.

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh guru-guru di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri yaitu masih kurangnya alat permainan edukatif bentuk geometri di RA, tidak meratanya bentuk maupun warna dari media, dan kurang fokusnya peserta didik terhadap penyampaian guru tentang alat permainan edukatif yang digunakan, dan penggunaan alat permainan edukatif secara berkelompok.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri. Guru berperan sebagai organisator perencana dan pengelola kegiatan, sebagai fasilitator menyediakan fasilitas dalam pembelajaran untuk memudahkan proses pengenalan bentuk geometri, sebagai motivator memberi dorongan agar peserta didik aktif dalam pembelajaran, sebagai pembimbing agar peserta didik mampu mengenal, menyebutkan bentuk geometri dan cara membongkar kemudian mencocokkan alat permainan edukatif geometri, dan sebagai evaluator menilai dan penentu keberhasilan peserta didik dalam mengenal bentuk geometri.
2. Kendala dan solusi dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri di kelas B1 sentra balok RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah. Yaitu tidak meratanya bentuk dan warna alat permainan edukatif yang tersedia, sehingga menimbulkan suasana yang kurang kondusif akibat dari peserta didik yang saling berebut media alat permainan edukatif dan penggunaan alat permainan edukatif dilakukan secara berkelompok, serta kebosanan dan

kejujutan peserta didik saat kegiatan berlangsung. Solusinya adalah memberikan arahan kepada peserta didik, menjelaskan kepada peserta didik serta membuat tambahan media agar setiap peserta didik memiliki media sendiri-sendiri tidak berkelompok dan mencuri perhatian peserta didik dengan cara bernyanyi, memberikan pertanyaan maupun bercerita tentang sesuatu yang menarik.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang. Peran guru dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri, maka penulis mengemukakan beberapa saran dalam skripsi ini yaitu:

1. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu tentang peran guru dalam implementasi alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri.
2. Bagi sekolah agar selalu memberikan hal-hal yang kreatif dalam mengenalkan bentuk geometri kepada peserta didik dan menambah alat permainan edukatif khususnya bentuk geometri untuk menunjang keberhasilan pengenalan bentuk geometri pada peserta didik
3. Bagi guru agar mempertahankan apa yang sudah dilakukan dan berusaha mengurangi kekurangan yang terjadi saat proses pembelajaran. Selain itu, dengan memperluas wawasan dalam memperkenalkan bentuk geometri, agar dalam proses pembelajaran peserta didik tidak merasa bosan dan dapat sesuai dengan aspek perkembangan pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Novia Kartika. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Media Jepit Geometri “Skripsi”*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.
- Fathurahman, Pupuh. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Fatmawati. *Selaku Wali Kelas B1 Sentra Balok RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi tengah “wawancara”*. Ruang Kelas B1, 02 juni 2020
- Hasnida. *Media Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984
- Helmawati. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Intan, Nur. *Selaku Kepala Sekolah RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah “Wawancara”*. Ruang Kepala Sekolah, 19 Mei 2020
- Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Komariah, Djam’an Satori, Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Kusni. *Buku Ajar Geometri*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2008.
- KW, Lestari. *Konsep Matematika Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktoral Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nelvarolina. *Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Negoro, ST dan B Harahap. *Ensiklopedia Matematika*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

- Nurhidayah. *Selaku Guru Pendamping Di RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah “Wawancara”*. Ruang Kelas B1, 02 Juni 2020.
- Prasetya, Agung. *Upaya Meningkatkan Pengenalan Bentuk Geometri Dengan Metode demonstrasi*. 2016.
- Putra, Sitiatava Rizema. *Kreasi Mainan Tradisional Anak Nusantara*. Yogyakarta: Nayra Pustaka, 2013.
- Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, 1990.
- Saripane, Elvina. *Implementasi Alat Permainan Edukatif Dalam meningkatkan kreatifitas Anak “Skripsi”*. Medan: UIN SUMUT, 2018
- Santi, Danar. *Pendidikan Anak Usia Dini Antara Teori dan Praktik*. Jakarta Barat: Indeks, 2009.
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat, 2005.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana, 2015
- Tedjasaputra, Mayke S. *Bermain, mainan, dan Permainan*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- Ulfah, Suyadi Maulidya. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015.
- Uzer Usman, Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya 1992.
- Walle, JohnA Van De. *Matematika Sekolah Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Gelora Akasara Pratama, 2016.
- Zaman, Badru dan Asep Hery Hermawan. *Media & Sumber Belajar Paud*. Cet ke-VIII; Banten, Universitas Terbuka, 2019.

## **PEDOMAN OBSERVASI**

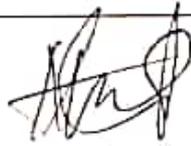
Adapun pedoman observasi penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu:

1. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
2. Media dan metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran pengenalan bentuk geometri.
3. Peran guru dalam penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri.
4. Penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri.
5. Keseriusan peserta didik dalam mengikuti kegiatan penggunaan alat permainan edukatif untuk mengenal bentuk geometri.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah berdirinya RA DWP 1 KANWIL Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah?
2. Bagaimana guru mengelola kelas dalam melakukan kegiatan penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri?
3. Bagaimana guru melaksanakan kegiatan penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri?
4. Kapan waktu pelaksanaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri?
5. Bagaimana penggunaan alat permainan edukatif untuk pengenalan bentuk geometri?

### Daftar informan

No	Nama Pendidik	Jabatan	Tanda Tangan
1	Nur Intan, S.Ag Nip. 197405132007102003	Kepala RA	
2	Fatmawati, S.Pd	Guru kelas	
3	Nurhidayah, S.Pd	Guru pendamping	



## PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: AINUN FIRDAYANTI	NIM	: 161050042
TTL	: POLMAS, 07-10-1998	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S1)	Semester	:
Alamat	: JL.SYUKUR	HP	: 082259522512
Judul	:		

● Judul I

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Alat Permainan Edukatif Di Tk Solera Desa Balane Kec.Kinovaro Kab.Sigi

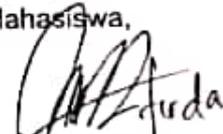
○ Judul II

Meningkatkan Kemampuan Mengelompokkan Bentuk Geometri Melalui Metode Pemberian Tugas Di Tk Solera Desa Balane Kec.Kinovaro Kab.Sigi

○ Judul III

Meningkatkan Minat Belajar Anak Dalam Mengenal Bentuk Geometri Menggunakan Media Gambar Di Tk Solera Desa Balane Kec.Kinovaro Kab.Sigi

Palu, 10 Juni 2020  
Mahasiswa,

  
AINUN FIRDAYANTI  
NIM. 161050042

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

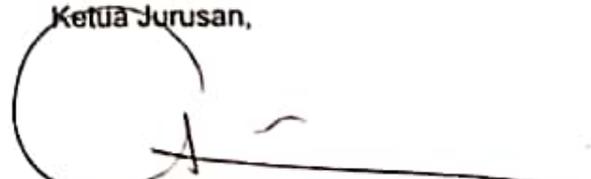
Pembimbing I : Dra. RETOLIAH M.Pd.I.

Pembimbing II : RUSTAM S.Pd., M.Pd.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Pengembangan Kelembagaan,

  
Dr. HAMLAN, M.Ag.  
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

  
Dr. GUSNARIB A. WAHAB, M.Pd.  
NIP. 196407071999032002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-480798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 30857In.13/F.I/PP.00.9/12/2019 Palu, 27 Desember 2019  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : Undangan Menghadiri Ujian Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. Retoliah, M.Pd I. ( Pembimbing I )
2. Rustam, S.Pd., M.Pd. ( Pembimbing II )
3. Nursupiamin, S.Pd., M.Si. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-  
Palu

*Asslamu Alaikum War. Wab*

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : AINUN FIRDAYANTI  
NIM : 16.1.05.0042  
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Judul Proposal Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI DI RA DWP 1 KANWIL DEPARTEMEN AGAMA PROVINSI SULAWESI TENGAH

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 31 Desember 2019  
Waktu : 08.30 WITA - Selesai  
Tempat : Ruang Munafasyah Lt.2 FTIK

*Wassalam.*

Dr. Gusnarib, M.Pd.  
Ketua Prodi PIAUD,  
NIP: 19640707 199903 2 002

Catatan : Undangan ini difoto copy 7 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan Proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan Proposal Skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
 الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
 Website: www.iainpalu.ac.id email: humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI  
 TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Nama : AINUN FIRDAYANTI  
 NIM : 16.1.05.0042  
 Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
 Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI DI RA DWP I KANWIL DEPARTEMEN AGAMA PROVINSI SULAWESI TENGAH  
 Pembimbing : I. Dra. Retoliah, M.Pd.I.  
 : II. Rustam, S.Pd., M.Pd.  
 Penguji : Nursupiamin, S.Pd., M.Si.  
 Tg' / Waktu Seminar : 31 Desember 2019 / 08.30 WITA

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	Meidyala Nurul Atika	16.1.05.0021	VII / PIAUD		
2.	Wahyuni Ahmad	16.1.02.0058	VII / PBA		
3.	Ulfa Inda Sari	16.1.02.0002	VII / PBA		
4.	Fahrulnisa	16.1.05.0001	VII / PIAUD		
5.	Siska Larasati	16.1.03.0048	VII / MPI		
6.	Hijrah	16.1.05.0024	VII / PIAUD		
7.	ANINDYA FITRI	16.1.05.0047	VII / PIAUD		
8.	Zulfiani	16.1.01.0136	VII / PAI		
9.	Sri Yulanda R.	16.1.01.0116	VII / PAI		
10.	Siti Munfarah	16.1030037	VII / MPI		
11.	Dan Afifa	16.1.05.0072	VII / PIAUD		
12.	Nahmahillah	16.1.02.0029	VII / PBA		
13.	Esti Hafidha	16.1.05.0034	VII / PIAUD		
14.	CANDRA SYI WAHYUNI	16.1.05.0025	VII / PIAUD		
15.	SITI YULYANA	16.1.05.0022	VII / PIAUD		

Palu, 31 - 12 - 2019

Pembimbing I,

Pembimbing I,

Penguji,

Dra. Retoliah, M.Pd.I.  
 NIP. 19621231 199103 2 003

Rustam, S.Pd., M.Pd.  
 NIP. 19651030 199803 1 007

Nursupiamin, S.Pd., M.Si.  
 NIP. 19810624 200801 2 008

Mengetahui  
 a.n. Dekan  
 Ketua Prodi PIAUD,

Dr. Gusnarib, M.Pd.



**BERITA ACARA  
 UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, tanggal 31 bulan Desember tahun 2019, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : AINUN FIRDAYANTI  
 NIM : 16.1.05.0042  
 Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
 Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI DI RA DWP 1 KANWIL DEPARTEMEN AGAMA PROVINSI SULAWESI TENGAH  
 Pembimbing : I. Dra. Retoliah, M.Pd.I.  
 : II. Rustom, S.Pd., M.Pd.  
 Penguji : Nursupiamin, S.Pd., M.Si.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	95	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	90	
3.	METODOLOGI	90	
4.	PENGUASAAN	85	
5.	JUMLAH	360	
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 31 Desember 2019

Mengetahui  
 a.n. Dekan  
 Ketua Prodi PIAUD,

Dr. Gusmarib, M.Pd.  
 NIP. 19640707 199903 2 002

Penguji,

Nursupiamin, S.Pd., M.Si.  
 NIP. 19810624 200801 2 008

Catatan :  
 Nilai menggunakan angka.

- |                |                            |
|----------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A  | 6. 60-64 = C+              |
| 2. 80- 84 = A- | 7. 55-59 = C               |
| 3. 75- 79 = B+ | 8. 50-54 = D (tidak lulus) |
| 4. 70 - 74 = B | 9. 49 -0 = E (tidak lulus) |

**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, tanggal 31 bulan Desember tahun 2019, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : AINUN FIRDAYANTI  
NIM : 16.1.05.0042  
Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI DI RA DWP 1 KANWIL DEPARTEMEN AGAMA PROVINSI SULAWESI TENGAH  
Pembimbing : I. Dra. Retoliah, M.Pd.I.  
: II. Rustam, S.Pd., M.Pd.  
Penguji : Nursupiamin, S.Pd., M.Si.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	85	
3.	METODOLOGI	90	
4.	PENGUASAAN	95	
5.	JUMLAH	360	
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Palu, 31 Desember 2019

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Prodi FIAUD,

Dr. Gusnarib, M.Pd.  
NIP. 19640707 199903 2 002

Pembimbing I,

Dra. Retoliah, M.Pd.I.  
NIP. 19621231 199103 2 003

**Catatan :**

Nilai menggunakan angka:

- |                |               |
|----------------|---------------|
| 1. 85-100 = A  | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80- 84 = A- | 7. 55-59 = C  |
| 3. 75- 79 = B+ | 8. 50-54 = C- |



**BERITA ACARA  
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, tanggal 31 bulan Desember tahun 2019, telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi :

Nama : AINUN FIRDAYANTI  
NIM : 16.1.05.0042  
Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BENTUKGEOMETRI DI RA DWP 1 KANWIL DEPARTEMEN AGAMA PROVINSI SULAWESI TENGAH  
Pembimbing : I. Dra. Retoliah, M.Pd.I.  
: II. Rustam, S.Pd., M.Pd.  
Penguji : Nursupiamin, S.Pd., M.Si.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		Edif kembali teknik bahasan sehingga memuat standar penulisan skripsi
3.	METODOLOGI		
.. 4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH	93	
6.	NILAI RATA-RATA		

Palu, 31 Desember 2019

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Prodi FIAUD,

  
Dr. Gusnarib, M.Pd  
NIP. 19640707 199903 2 002

Pembimbing II,

  
Rustam, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19631030 199803 1 007

Catatan :

Nilai menggunakan angka:

- |                |               |
|----------------|---------------|
| 1. 85-100 = A  | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80- 84 = A- | 7. 55-59 = C  |

## TATA TERTIB SEMINAR

### A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

### B. PELAKSANAAN SEMINAR

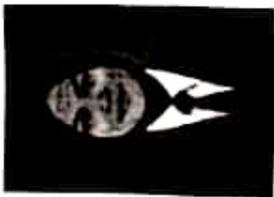
1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembeding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

## KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : Ainun firdausyanti  
T.T.L : Polmas /07-10-1998  
NIM. : 16.1.05.0042  
JURUSAN : PiAUP  
ALAMAT : Jl. Sjutur



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA	: Alvinia find aganti
NIM.	: 16.1.05.0042
JURUSAN	: PAWU

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin / 27 - Mei	Rutri Eka Arwati	Menyatakan kreatifitas anak melalui media permainan Patin di lapangan Pasir Paud Islam terpadu anak mandiri foto Palu	1. Dr. Harmany, S. Ag. M.Pd 2. Hikmahatunna, Lc. N.Ed	ms.
2	Rabu / 17 - Desember	Fauziah Imanjito	Penerapan Pendidikan Seseuai melalui media lagu didownload bawau siki thudya dan buku keguruan	1. Dr. Rusdian, M.Pd 2. Kasmali, S. Ag. M.Pd.1	ms.
3	Senin / 30 - Desember	Dian Safitri	Studi analisis kreatifitas anak melalui permainan barang bekas di lapangan A PAUD Al-Anam I-Camban Muhi Fec. Danteras Kab. Donggala	1. Rusdian, S. Ag. M. Pd. 2. Hikmahatul Bahma, Lc., M. Pd.	ms.
4	Selasa / 31 - Desember	Haniya	Studi Analisis Kreativitas Kerajinan Mengenal huruf hijayah melalui Play Dough di quadrat Al-TEHAR. KEC. Amman Talangtalang	1. Rusdian, S. Ag. M. Pd.1 2. Khaeruddin Yusuf, S. Pd. I., M. Pd.	ms.
5	Selasa / 31 - Desember	Hilman	Pengaruh lingkungan sosial dalam pembentukan kemampuan berbahasa anak di kelas 1 Dabba	1. Dr. Retolisa, M. Pd. 2. Rustam, S. Pd. M. Pd	ms.
6	Selasa / 31 - Desember	Amindya Fitri	Mengembangkan kemampuan Mengenal huruf melalui buku huruf di TE. Alkharid Jusat Palu	1. Dr. Retolisa, M. Pd. 2. Rustam S. Pd. M. Pd	ms.
7	Selasa 02/12/2019	Megda Nurkhalika	Penggunaan Permainan Per kreatif dan menyajikan notat buku anak PA KEC. Talang foto Palu	1. Dr. Harmany, S. Ag. M. Pd. 2. Arda, Lc. Pd	ms.
8	Rabu 07 Juli 2020	Ranuwati	Perkembangan Intelektual dengan 6 anak laki laki Panarantan nilai nilai agama di lingkungan PA	1. Dr. Hamdan M. Ag 2. Dr. Syahri Ma	ms.
9	Rabu 08 Juli 2020	Muh. Wawaldi	Pengaruh Islam (tradisi ritual adat sarawaje di desa tarosan kec. Tohuan	1. Drs. Rusli Sabu, M. Pd. 2. Rustam, S. Pd. M. Pd	ms.
10	Kamis 09 Juli 2020	AmSAR	Ujiang, Pelaksanaan Monitoring Penerimaan dan monitoring kualitas lulusan mahasiswa Pendidikan Islam FIK di IAIN Palu	1. DR. SYAHRI M. B 2. A. M. K. S. S. B. S. M. Pd.	ms.

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : 428 /In.13/F.I/PP.00.9/05/2020  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi

Palu, 18 Mei 2020

Yth. Kepala DWP 1 Kanwil Depag Prov. Sulteng  
di  
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Ainun Firdayanti  
NIM : 16.1.05.0042  
Tempat Tanggal Lahir : Polmas, 07 Oktober 1998  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat : Jln. Syukur  
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI ALAT PERMAINAN  
EDUKATIF UNTUK PENGENALAN BENTUK GEOMETRI DI  
RA DWP I KANWIL DEPARTEMEN AGAMA PROVINSI  
SULAWESI TENGAH  
No. HP : 82259522512

Dosen Pembimbing :  
1. Dra. Retoliah, M.Pd.I.  
2. Rustam, S.Pd, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Kantor yang Bapak Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan.

  
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AHAK IAIN Palu;



**RAUDHATUL ATHFAL**  
**DHARMA WANITA PERSATUAN I**  
**KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN AGAMA**  
**PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Alamat : Jln. Bantilan No. 08, Telp. 0451-4015233 Palu 94221 , Email : radepag1palu@gmail.com

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

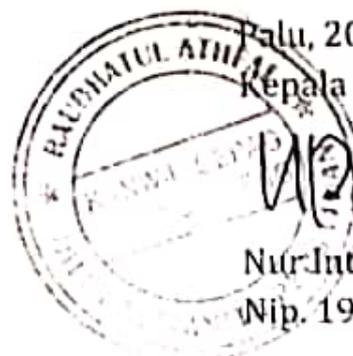
Nomor: 099/RA/DWP.AG/I/PB/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala RA DWP I Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, menerangkan bahwa :

Nama : Ainun Firdayanti  
NIM : 161050042  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Palu  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : **Peran Guru dalam Implementasi Alat Permainan Edukatif untuk Pengenalan Bentuk Geometri di RA DWP I Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah**

Mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan penelitian di RA DWP I Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah dari tanggal 20 Mei s/d 20 Juni 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat , untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palu, 20 Juni 2020

Kepala RA

NurIntan, S.Ag

Nip. 19740513 200710 2 003



# BUKU KONSULTASI

## Pembimbingan Skripsi

Nama : Ainun Fudayanti  
NIM : 16.1.05.0042  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Pesan guru dalam meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri di PA JWP 1 Kantor Departemen agama provinsi Sulawesi Tengah.

FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : Ainun Firdayanti  
NIM: 16.1.05.0042  
JURUSAN : Pendidikan Islam arate usa dini  
PEMBIMBING: I. Dr. Retolali, M.Pd.I  
II. Rustam, Spd., M.Pd  
ALAMAT : Jl. Syukur  
NO.HP : 0822-5952-2512

JUDUL SKRIPSI

Peran guru dalam implementasi abt Permainan  
edukatif untuk pengenalan bentuk geometri di  
RA Dwp 1 KAMBIL Departemen Agama  
Provinsi Sulawesi Tengah.

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

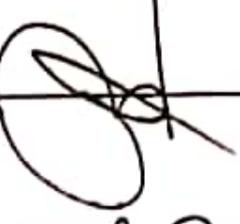
## JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Ainun firdayanti  
 NIM: 16.1.05.00092  
 Jurusan.Prodi. : Pendidikan Islam ANOF usia dini  
 Judul Skripsi : .....

Pembimbing I : Dra. Rptolou, M.Pd.1  
 Pembimbing II : Ruslan, M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	Sen 20/10/18		telah 2x mengayikah perbaikah (kearah:)	
2	sen 24/12-18		lengkap selanjutnya dan ayis drng	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
3	Rabu 10/12-2019	I	Judul skripsi sebaiknya dirumuskan kembali. fokus pd peran Guru dlm meningkatkan kemampuan mengenal Geometri dlm	
		II	- Permasalahan disesuaikan dgn Variabel dlm Judul skripsi - Harus Jelas Perbedaan kutipan langsung dengan Saduran	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
4	Senin, 23/12-2019	I	usahakan rumusan masalah kedua terkait dengan masalah pertama sesuai dgn judul skripsi	
5	Kamis, 26/12-2019		Ace Semina	
6	Rabu 13/1-20		Kelemb. Lapor Mail (slip)	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
7	Jum'at, 17 Juli 2020	IV	Pembahasan tentang Peran Guru merujuk pd teori di Bab. II semua hasil wawancara dan observasi yg terkait dgn Peran Guru dibahas pada Bab. IV sub.B	
			- Edit dari awal sampai akhir terkait kalimat yg rancu dll.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
8			ke Pemb. II untuk di ajuk ke kejur side Menanggapi skripsi	
9.	Rabu 12/8-2020		Ace Ujian Munging anyok skripsi.	

**Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:**

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak usia Dini  
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dra. Retoloh, M.Pd.1  
 NIP : 19621231991032003  
 Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda (TU/1c)  
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Rustam Mpd  
 NIP : 19670301998031007  
 Pangkat/Golongan : III/2  
 Jabatan Akademik : Asisten  
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

- Nama : Amin Firdiyanti  
 NIM : 16.1.05.0092  
 Jurusan : Pendidikan Islam anak usia dini  
 Judul : Peran guru dalam implementasi alat peraga non edukatif untuk peningkatan bentuk geometri

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan/ditandatangani  
 ujian munaqasyah skripsi.

Palu, 22 - 7 - 2020  
 Pembimbing II

Pembimbing I

Dra. Retoloh, M.Pd.1  
 NIP. 19621231991032003

Rustam Mpd  
 NIP 19670301998031007

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.iainpalu.ac.id](http://www.iainpalu.ac.id), email : [humas@iainpalu.ac.id](mailto:humas@iainpalu.ac.id)

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9/08/2020 Palu, Agustus, 2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

1. Dr. Gusnarib, M.Pd
2. Dr. Adawiyah Pettalangi, M.Pd
3. Nursupiamin, S.Pd., M.Si
4. Dra. Retoliah, M.Pd.I
5. Rustam, S.Pd., M.Pd

Palu

*Assalamualaikum wr.wb.*

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Ainun Firdayanti  
NIM : 16.1.05.0042  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI ALAT PERMAINAN  
EDUKATIF UNTUK PENGENALAN BENTUK GEOMETRI DI RA  
DWP 1 KANWIL DEPARTEMEN AGAMA PROVINSI SULAWESI  
TENGAH

dengan hormat kami mohon kesediaanya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 24 Agustus 2020  
Jam : 08.00 Sampai Selesai  
Meja Sidang : -  
Tempat : Kantor Ftik Lantai 2 ( Perpustakaan Ftik)

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

*Wassalam,*

a.n. Dekan  
Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Dr. Gusnarib, M.Pd**  
NIP. 19650322199503 1 002

Tembusan :

## DOKUMENTASI



Foto depan RA



Foto halaman RA



Foto kegiatan pagi di Aula



Wawancara Bersama ibu kepala RA Nur Intan, S.Ag



Wawancara Bersama guru kelas B1 sentra balok Fatmawati, S.Pd



Wawancara Bersama guru pendamping B1 sentra balok Nurhidayah, S.Pd



Pengenalan bentuk geometri menggunakan Alat permainan edukatif



Kegiatan penggunaan alat permainan edukatif



Kegiatan penggunaan alat permainan edukatif



Kegiatan penggunaan alat permainan edukatif



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Penulis

Nama : Ainun firdayanti  
Tempat Tanggal Lahir : Polmas, 07 Oktober 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Nomor Induk Mahasiswa : 16.1.05.0042  
Alamat : Jl. Sungai Manonda Lrg. Syukur

### B. Identitas Orang Tua

1. Ayah  
Nama : Abdul azis  
Agama : Islam  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Pedagang  
Alamat : Jl. Sungai Manonda Lrg. Syukur
2. Ibu  
Nama : Sartika  
Agama : Islam  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : URT  
Alamat : Jl. Sungai Manonda Lrg. Syukur

### C. Pendidikan

1. TK AISYIYAH II Palu, tamat tahun 2004
2. SDN INPRES PERUMNAS Palu, tamat tahun 2010
3. MTSN Palu Barat, tamat tahun 2013
4. MAN 1 Palu, tamat tahun 2016